



**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL
PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR *PROPERTY*
DAN *REAL ESTATE* (2017-2021)**

Skripsi

Dibuat oleh:

Andita Rahmani

0221 19 181

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

JUNI 2023



**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA
PERUSAHAAN SUBSEKTOR *PROPERTY*
DAN *REAL ESTATE* (2017-2021)**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas

(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)

Ketua program studi akuntansi

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBÁ., CMA. CCSA, CA, CSEP, CIA)



**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA
PERUSAHAAN SUBSEKTOR *PROPERTY*
DAN *REAL ESTATE* (2017-2021)**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada hari Selasa, tanggal 27 Juni 2023

Andita Rahmani

022119181

Disetujui,

Ketua Penguji Sidang

(Agung Fajar Ilmiyono, SE, M.Ak., AWP, CTCP, CFA, CMPHRP, CAP)



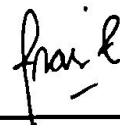
Ketua Komisi Pembimbing

(Dr. Siti Maimunah, S.E., M.Si., CPSP., CPMP., CAP)



Anggota Komisi Pembimbing

(Tiara Timuriana, SE, MM., CAP)



LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andita Rahmani

NPM : 0221 19 181

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Subsektor *Property & Real Estate* (2017-2021)

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Juni 2023



Andita Rahmani 0221 19 181

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

ANDITA RAHMANI. 022119181. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* (2017-2021). Di bawah bimbingan : Siti Maimunah dan Tiara Timuriana.2023.

Modal sangat penting bagi suatu perusahaan untuk memulai beroperasi dan mencapai tujuan perusahaan. Maka dari itu diperlukan keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan ini berupa keputusan perusahaan untuk menargetkan berapa tingkat peminjaman utang jika dibandingkan dengan jumlah yang bersumber dari perusahaan sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan metode sampling untuk pengumpulan data. Pengumpulan data dari tahun 2017-2021 menghasilkan 9 perusahaan dengan 45 sampel. Metode analisis data penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Penelitian ini membuktikan profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif, negatif dan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengujian parsial menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Simpulan dari penelitian ini yakni semakin tingginya profitabilitas maka perusahaan akan memaksimalkan pembiayaan operasionalnya menggunakan pendanaan internal terlebih dahulu, dan semakin besar ukuran perusahaan pasti cenderung lebih banyak membutuhkan modal yang berasal dari internal maupun eksternal. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu disarankan untuk menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi struktur modal.

Kata kunci: profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal

PRAKATA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Subsektor *Property & Real Estate* (2017-2021)” tepat pada waktunya. Adapun tujuan dari penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat akademik untuk menyelesaikan studi di program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga Skripsi ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini.
2. Orang tua tercinta Bapak Gatot Sri Raharjo dan Ibu Eli Susilowati yang selama ini telah memberikan doa, dorongan dan semangat serta dukungan yang tiada hentinya untuk penulis.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak, M.M., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA, CCSA, CA, CSEP, QIA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Ibu Dr. Siti Maimunah, S.E., M.Si., CPSP., CPMP., CAP selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
6. Ibu Tiara Timuriana, SE, MM., CAP selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu selama masa perkuliahan.
8. Sahabat-sahabat penulis di masa perkuliahan yaitu Lidya Permatasari, Siti Saadah Wahyuningsih dan yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan semangat dalam berbagai hal.
9. Sahabat-sahabat penulis di masa sekolah yaitu Tiara Aulia Yahya, Saravwathi, dan Sasya Adelia yang telah memberikan motivasi, semangat dan masukan kepada penulis dalam menyusun Skripsi ini.

10. Teman-teman Organisasi BSC FEB-Universitas Pakuan Angkatan 19 dan 20 khususnya tim Ratatouille yang telah membantu penulis memberikan pengalaman serta pembelajaran di luar ilmu perkuliahan.
11. Teman-teman di Program Studi Akuntansi Angkatan 2019, khususnya kelas E dan kelas konsentrasi Akuntansi Keuangan yang telah menjadi teman seperjuangan di masa perkuliahan.
12. Teman-teman semasa kuliah baik kakak tingkat maupun adik tingkat, yang memberikan banyak dukungan dan masukan untuk penulis
13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis selama penyusunan Skripsi ini.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan Skripsi ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bogor, Juni 2023
Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
LEMBAR HAK CIPTA.....	ii
ABSTRAK.....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	6
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	6
1.2.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	7
1.3.1 Maksud Penelitian.....	7
1.3.2 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	8
1.4.1 Kegunaan Praktis	8
1.4.2 Kegunaan Akademis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Analisis Laporan Keuangan	9
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	9
2.1.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan	9
2.1.3 Jenis-Jenis Analisis Laporan Keuangan.....	10
2.1.4 Pengertian Rasio Keuangan	10
2.1.5 Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan.....	11
2.2 Profitabilitas	12
2.2.1 Pengertian Profitabilitas.....	12

2.2.2	Pengukuran	13
2.3	Likuiditas.....	14
2.3.1	Pengertian Likuiditas	14
2.3.2	Pengukuran	14
2.4	Ukuran perusahaan.....	15
2.4.1	Pengertian Ukuran Perusahaan	15
2.4.2	Pengukuran Ukuran Perusahaan	15
2.5	Struktur Modal	16
2.5.1	Pengertian Struktur Modal.....	16
2.5.2	<i>Pecking Order Theory</i>	16
2.5.3	Pengukuran Struktur Modal.....	17
2.6	Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	17
2.6.1	Penelitian Sebelumnya.....	17
2.6.2	Perbandingan Penelitian Terdahulu	24
2.6.3	Kerangka Pemikiran.....	29
2.7	Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III	METODE PENELITIAN	26
3.1	Jenis Penelitian.....	26
3.2	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	26
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian	26
3.4	Operasionalisasi Variabel.....	32
3.5	Metode Penarikan Sampel.....	33
3.6	Metode Pengumpulan Data	34
3.7	Metode Pengolahan/Analisis Data	34
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1	Gambaran Umum Perusahaan yang Diteliti.....	33
4.2	Hasil Pengumpulan Data.....	39
4.3	Hasil Pengolahan Data	44
4.3.1	Analisis Statistik Deskriptif	44
4.3.2	Uji Asumsi Klasik.....	45
4.3.3	Analisis Regresi Linear Berganda	49
4.3.4	Uji Hipotesis	50
4.4	Pembahasan Dan Interpretasi Hasil Penelitian.....	53
4.4.1	Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal	53

4.4.2	Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal	54
4.4.3	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal	54
4.4.4	Pengaruh Profitabilitas,Likuiditas,dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal	55
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		57
5.1	Simpulan.....	57
5.2	Saran.....	58
5.2.1	Saran Praktis	58
5.2.2	Saran Akademis	58
DAFTAR PUSTAKA		59

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu	17
Tabel 2. 2	Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang.....	24
Tabel 3. 1	Operasionalisasi Variabel	32
Tabel 3. 2	Daftar Populasi dan Kriteria Sampel Penelitian	33
Tabel 3. 3	Nama Perusahaan Property dan Real Estate Yang Menjadi Sampel	33
Tabel 3. 4	Kaidah Autokorelasi	35
Tabel 4. 1	Data Profitabilitas Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate	39
Tabel 4. 2	Data Likuiditas Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate	40
Tabel 4. 3	Data Ukuran Perusahaan Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate	42
Tabel 4. 4	Data Struktur Modal Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate.....	43
Tabel 4. 5	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	44
Tabel 4. 6	Hasil Uji Kolmogorov Smirnov.....	46
Tabel 4. 7	Hasil Uji Multikolinearitas	47
Tabel 4. 8	Hasil Uji Glejser	48
Tabel 4. 9	Hasil Uji Autokorelasi	49
Tabel 4. 10	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	50
Tabel 4. 11	Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	51
Tabel 4. 12	Hasil Uji T.....	51
Tabel 4. 13	Hasil Uji F.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 :	Struktur Modal Pada Perusahaan Subsektor Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021	2
Gambar 1. 2 :	Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021	3
Gambar 1. 3 :	Likuiditas Pada Perusahaan Subsektor Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021	4
Gambar 1. 4 :	Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021	5
Gambar 2. 1 :	Diagram Kerangka Berpikir Mengenai Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Subsektor Property Dan Real Estate	30
Gambar 4. 1 :	Grafik Normal Probability Spot.....	46
Gambar 4. 2 :	Scatterplot	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Daftar Populasi dan Kriteria Sampel Penelitian.....	64
Lampiran 2	: Data Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate	66
Lampiran 3	: Hasil Uji menggunakan Output Spss	67
Lampiran 4	: Daftar Riwayat Hidup	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

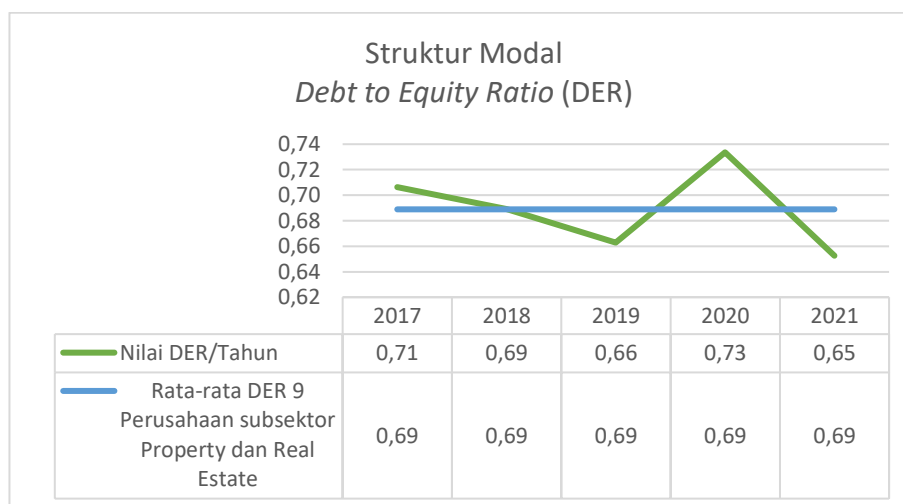
Perkembangan Revolusi Industri 4.0 mendorong para pelaku bisnis untuk melakukan persaingan yang kompetitif. Oleh karena itu agar dapat menghadapi persaingan bisnis yang ada, perusahaan harus memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan perusahaan lain. Perusahaan membutuhkan faktor pendukung sebagai dasar pengelolaan pembiayaan agar mampu mendukung kinerja perusahaan. Salah satunya adalah sumber anggaran organisasi yang dapat diperoleh dari internal dan luar.

Industri *property & real estate* adalah industri yang bergerak di bidang pengembangan jasa dengan memfasilitasi pembangunan kawasan-kawasan yang terpadu dan dinamis. Semakin banyak perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI maka persaingan antar perusahaan juga akan semakin ketat. Hal itu akan mendorong perusahaan dalam memperbaiki kinerja keuangan. Pertumbuhan industri *property* dan *real estate* dinilai belum cukup baik. Hal itu dilansir dalam Kompas.com yang menyatakan bahwa peranan sektor *property* dan *real estate* terhadap PDB Indonesia mencapai 2,99%. Dari berita yang ditulis oleh Hilda (2023) Rasio *property* terhadap PDB Indonesia merupakan paling rendah di Asia Tenggara, di mana India yang 6,58%, Korea Selatan 13,92%, Thailand 27,61%, Malaysia 38,48%, dan Singapura 34,58%. Rendahnya pertumbuhan sektor *property* dan *real estate* ini membuat perusahaan subsektor *property* dan *real estate* perlu memperhatikan struktur modalnya agar mampu membiayai kebutuhan investasi perusahaan. Struktur modal sangat penting bagi perusahaan subsektor *property* dan *real estate* dikarenakan perusahaan ini cenderung melakukan banyak investasi pada aktiva tetap seperti tanah dan gedung, sehingga memerlukan modal yang cukup besar dan juga optimal.

Modal sangat penting bagi suatu perusahaan untuk memulai beroperasi dan mencapai tujuan perusahaan. Kebanyakan perusahaan-perusahaan di Indonesia cenderung lebih banyak memanfaatkan modal dari dalam perusahaan sendiri sebagai modal pendanaannya untuk membiayai operasionalnya daripada modal asing. Masalah-masalah yang sering terjadi di dunia bisnis adalah masalah kekurangan dana atau modal. Maka dari itu diperlukan keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan ini berupa keputusan perusahaan untuk menargetkan berapa tingkat peminjaman hutang jika dibandingkan dengan jumlah yang bersumber dari perusahaan sendiri.

Menurut Ilahi *et al.* (2021) Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan atau pemakaian pinjaman jangka panjang dengan penggunaan modal milik sendiri. Dengan adanya struktur modal yang optimal, maka suatu perusahaan yang memiliki struktur modal yang optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang sangat optimal pula. Struktur modal diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER), di mana rasio ini didapatkan dengan cara membandingkan total liabilitas

dengan total ekuitas perusahaan. *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan ukuran leverage perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Menurut Roni & Dewi (2015) Semakin tinggi DER, maka resiko kegagalan yang dihadapi semakin besar, dan sebaliknya apabila semakin rendah rasio ini maka menunjukkan semakin rendah pula resiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan. Berikut ini grafik perusahaan subsektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021 tercatat sebanyak 9 perusahaan.



Gambar 1. 1 Struktur Modal Pada Perusahaan Subsektor *Property & Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021
Sumber: hasil olah data (2022)

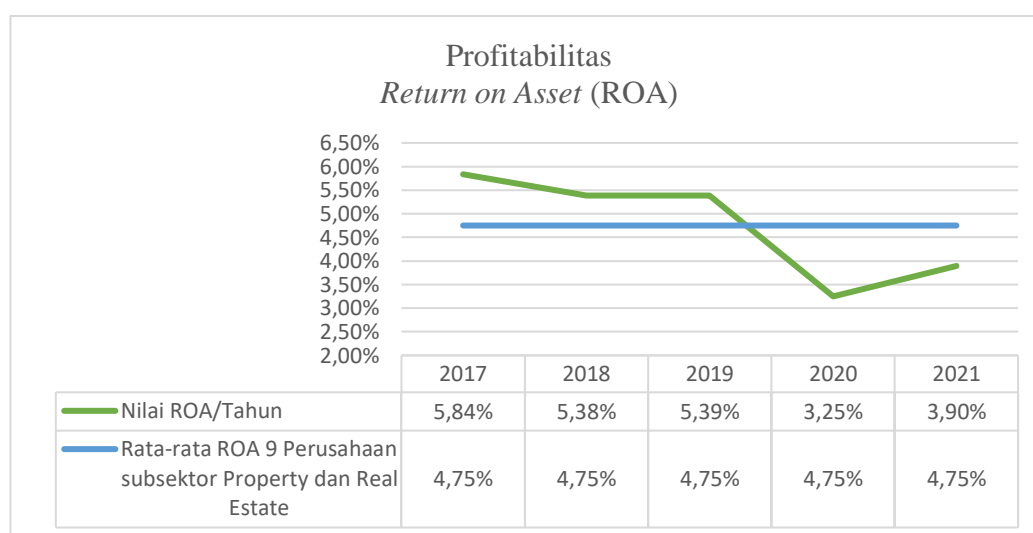
Berdasarkan Gambar 1.1 di atas, selama periode 2017-2021 struktur modal pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* mengalami kenaikan dan penurunan, kenaikan diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki total hutang yang lebih besar dibandingkan total ekuitasnya. Semakin tinggi nilai DER maka perusahaan tersebut lebih banyak menggunakan dana eksternal atau hutang dibandingkan dengan dana internal. Jika perusahaan secara terus menerus menggunakan hutang, maka hal itu akan berdampak pada citra perusahaan yang mengakibatkan para kreditor akan lebih mempertimbangkan kembali mengenai pinjaman untuk perusahaan tersebut. Berdasarkan hal tersebut perusahaan mendapati kesulitan untuk menentukan struktur modal yang maksimal dan stabil dikarenakan kenaikan dan penurunan dari tahun yang sekarang hingga ke tahun sebelumnya.

Menurut Rahmadani *et al.* (2019) faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan *dividend payout ratio*.

Faktor pertama yang mempengaruhi struktur modal yaitu profitabilitas. Menurut Novika dan Tutik (2022) Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Semakin besar keuntungan

perusahaan, maka semakin besar juga laba ditahan yang mampu untuk digunakan dalam operasionalnya. Menurut Sukamulja dan Sukmawati (2019), rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan. Rasio profitabilitas juga mencerminkan bagaimana kinerja manajemen dalam menjaga efektifitas kegiatan operasi perusahaan.

Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Rasio ini untuk mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Semakin besar profitabilitas maka semakin baik, karna menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki perusahaan. Berikut ini grafik perusahaan subsektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021 tercatat sebanyak 9 perusahaan.



Gambar 1. 2 Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor *Property & Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021

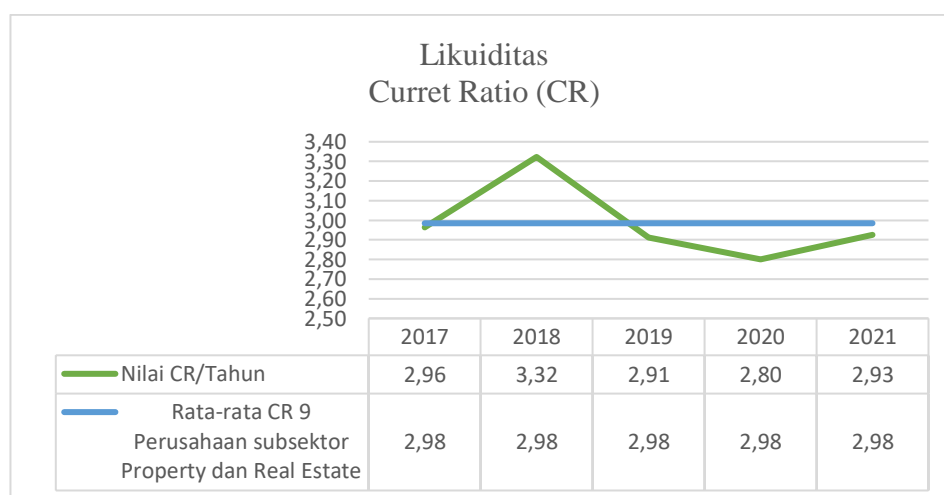
Sumber: hasil olah data (2022)

Berdasarkan Gambar 1.2 di atas, terdapat 2 periode yang memiliki nilai rata-rata ROA di bawah rata-rata 9 perusahaan industri *property* dan *real estate* yaitu 4,75%. Hal itu menandakan ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki. Hubungan profitabilitas dengan struktur modal yaitu apabila nilai profitabilitas meningkat maka struktur modalnya akan menurun. Begitupun sebaliknya, apabila nilai profitabilitas menurun maka nilai struktur modal akan meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian Hertanti dan Wardianto (2022), semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan mempengaruhi terhadap semakin rendahnya tingkat leverage dikarenakan perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi akan lebih menyukai penggunaan modal internal. Pada periode 2018 dan 2019, rata-rata 9 perusahaan mengalami penurunan pada profitabilitasnya, namun sebaliknya rata-rata 9 perusahaan mengalami penurunan juga pada struktur modalnya. Hal ini bertentangan dengan teori yang ada.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Purnawati dan Lestari (2018) profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal dikarenakan semakin tinggi profitabilitas perusahaan mengakibatkan makin kecilnya proporsi penggunaan utangnya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Andika dan Sedana (2019), profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, yang berarti apabila profitabilitas semakin meningkat ataupun menurun maka tidak akan mempengaruhi peningkatan dan penurunan dari struktur modal perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi struktur modal yaitu likuiditas. Likuiditas ialah kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang harus segera dipenuhi, likuiditas juga berhubungan erat dengan masalah kepercayaan kreditor jangka pendek kepada perusahaan, yang artinya semakin tinggi likuiditas maka semakin meningkatkan kepercayaan para kreditor jangka pendek. Menurut Iswanto *et al.* (2022), likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Dalam penelitian ini, likuiditas diproksikan menggunakan *Current Ratio* (CR). Menurut Kasmir (2018) rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* yang tinggi akan menghasilkan return on assets yang tinggi pula karena nilai *current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa ketersediaan aktiva lancar guna melunasi kewajiban lancar juga tinggi. Berikut ini grafik rata-rata *current ratio* perusahaan subsektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021 tercatat sebanyak 9 perusahaan.



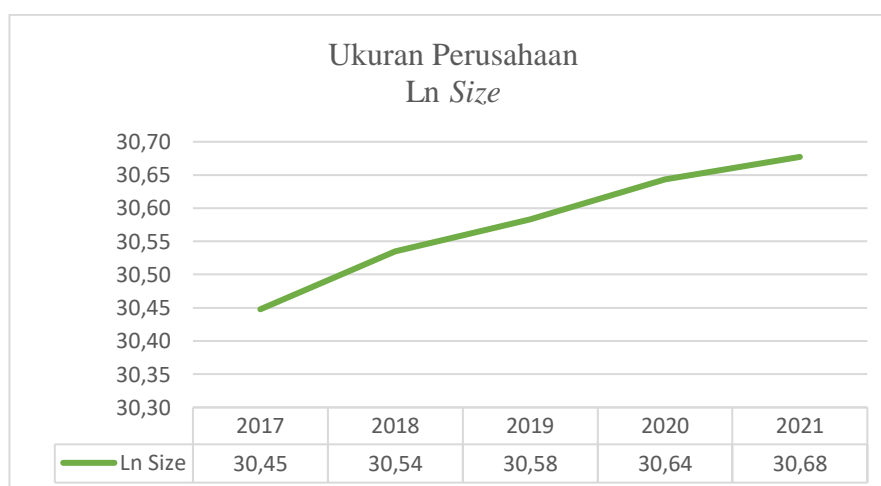
Gambar 1. 3 Likuiditas Pada Perusahaan Subsektor *Property & Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021
Sumber: hasil olah data (2022)

Berdasarkan Gambar 1.3 di atas, terdapat 4 periode yang memiliki nilai CR dibawah rata-rata 9 perusahaan subsektor *property dan real estate* yaitu 2,98. Hal itu

menandakan bahwa perusahaan tersebut belum dikatakan mampu untuk membayar kewajiban jangka pendek secara keseluruhan. Hubungan likuiditas dengan struktur modal yaitu apabila nilai likuiditas meningkat maka struktur modal akan menurun, Begitupun sebaliknya. Hal ini didukung oleh penelitian Mukaromah & Suwanti (2022), semakin besar tingkat likuiditas perusahaan maka perusahaan tersebut semakin mampu untuk membayar hutang. Hal ini dikarenakan aset lancar lebih besar dibandingkan hutang lancar sehingga perusahaan memiliki dana internal yang besar dan akan cenderung menggunakan pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal. Namun terdapat kesenjangan teori atau ketidaksesuaian dengan teori yang terjadi pada periode 2019, rata-rata 9 perusahaan subsektor *property dan real estate* mengalami penurunan pada likuiditasnya, namun tidak diikuti dengan kenaikannya struktur modal. Pada periode 2019 struktur modal perusahaan juga ikut mengalami penurunan. Hal itu bertentangan dengan teori yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnami dan Susila (2021), Variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wilhemma dan Durya (2022), likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Faktor terakhir yang mempengaruhi struktur modal yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan gambaran perusahaan yang menunjukkan keberhasilan perusahaan yang dapat tercermin dari total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar maka akan semakin mempengaruhi jumlah dana yang dibutuhkan untuk membiayai kegiatan dan investasi perusahaan. Berikut ini grafik ukuran perusahaan (*Ln size*) perusahaan subsektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021 tercatat sebanyak 9 perusahaan.



Gambar 1. 4 Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021

Sumber: hasil olah data (2022)

Berdasarkan Gambar 1.4 di atas, rata-rata total aset yang dimiliki perusahaan *property dan real estate* semakin besar seiring berjalannya waktu. Menurut Hertanti &

Wardianto (2022), semakin besar skala suatu perusahaan maka membutuhkan semakin banyak modal untuk kegiatan operasionalnya. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan akan lebih cenderung menggunakan pendanaan eksternal seperti hutang atau menerbitkan obligasi. Namun, terdapat 3 periode yang mengalami penurunan pada struktur modal 9 perusahaan *property* dan *real estate*, yaitu pada tahun 2018, 2019 dan 2021. Di mana ukuran perusahaan semakin besar selama waktu berlalu, tetapi pada periode 2018, 2019 dan 2021 justru mengalami penurunan pada struktur modalnya. Hal itu bertentangan dengan teori yang ada.

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wilhemma dan Durya (2022) Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnawati dan Lestari (2018) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan alasan yaitu terdapat hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten dan adanya kesenjangan antara teori dengan kenyataan yang terjadi. Penulis ingin menguji kembali pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Penelitian ini mengambil data dari Bursa Efek Indonesia yaitu pada perusahaan subsektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi lebih lanjut mengenai kajian empiris serta nantinya dapat dijadikan pengembangan, penyempurnaan, dan perbandingan kepada penelitian-penelitian yang sebelumnya telah dilakukan. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Subsektor *Property & Real Estate* di BEI (2017-2021)”.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, profitabilitas pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* menurun. Hal itu akan mempengaruhi struktur modal perusahaan, di mana struktur modal perusahaan akan meningkat karena perusahaan mengalami penurunan profitabilitas. Perusahaan akan meminjam dana dari pihak eksternal untuk membiayai operasional perusahaannya. Adanya kesenjangan teori pada Profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan. Profitabilitas pada periode 2018 mengalami penurunan tetapi tidak diikuti dengan kenaikan struktur modal. Likuiditas pada periode 2019 mengalami penurunan, tetapi tidak diikuti dengan kenaikan struktur modal. Ukuran perusahaan yang semakin besar, namun tidak diikuti dengan kenaikannya struktur modal.

Selain itu juga terdapat penelitian terdahulu yang tidak konsisten, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Assets* (ROA) terhadap struktur modal yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan subsektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas yang diproksikan oleh *Current Ratio* (CR) terhadap struktur modal yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan subsektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan yang diproksikan oleh *Ln Size* terhadap struktur modal yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan subsektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?
4. Bagaimana pengaruh Profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Assets* (ROA), Likuiditas yang diproksikan oleh *Current Ratio* (CR), dan ukuran perusahaan yang diproksikan oleh *Ln Size* terhadap struktur modal yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan subsektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis keterkaitan/hubungan di antara variabel-variabel dan untuk memperoleh hasil yang relevan dari penelitian yaitu pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Assets* (ROA) terhadap struktur modal yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan subsektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
2. Untuk menguji pengaruh likuiditas yang diproksikan oleh *Current Ratio* (CR) terhadap struktur modal yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan subsektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
3. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan yang diproksikan oleh *Ln Size* terhadap struktur modal yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) pada

perusahaan subsektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

4. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Assets* (ROA), Likuiditas yang diproksikan oleh *Current Ratio* (CR), dan ukuran perusahaan yang diproksikan oleh *Ln Size* terhadap struktur modal yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan subsektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan terutama pihak manajemen sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam menganalisis penggunaan struktur modal.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna, bermanfaat, serta wawasan dan pengetahuan kepada peneliti selanjutnya dalam mempertimbangkan hasil penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Analisis Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kieso *et al.* (2019), laporan keuangan merupakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang disajikan untuk calon investor ekuitas, pemberi pinjaman, dan kreditur lainnya dalam membuat suatu keputusannya sebagai penyedia modal.

Menurut Sutrisno dalam Baswara (2020), Laporan Keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi.

Laporan Keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) PSAK No. 1 (2019) merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian internal dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan proses akuntansi yang berisi mengenai informasi keuangan suatu entitas yang disajikan untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

2.1.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Bagi pihak pemilik dan manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak. Menurut Kasmir (2018), Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki

4. Untuk mengetahui langkah langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;
6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.3 Jenis-Jenis Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018), Jenis jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan yaitu:

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan
2. Analisis *trend*
3. Analisis persentase per komponen
4. Analisis sumber dan penggunaan data
5. Analisis sumber dan penggunaan kas
6. Analisis rasio
7. Analisis kredit
8. Analisis laba kotor
9. Analisis titik pulang pokok atau titik impas (*breakeven point*)

Berdasarkan jenis jenis teknik analisis laporan keuangan di atas, dalam penelitian ini menggunakan analisis rasio. Di mana analisis rasio keuangan menurut Kasmir (2018) merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

2.1.4 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Kieso *et al.* (2019) Rasio keuangan mengungkapkan hubungan antara *item* yang dipilih dari data laporan keuangan. Rasio menyatakan hubungan matematis antara satu besaran dan besaran lainnya. Hubungan tersebut dinyatakan dalam persentase, tingkat, atau proporsi sederhana. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka angka di dalam suatu periode maupun beberapa periode.

Menurut Hery (2018), analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan sebagai alat analisis, yaitu:

1. Rasio merupakan angka angka atau ikhtisar statistic yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.

2. Rasio merupakan pengganti yang cukup sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang pada dasarnya sangat rinci dan rumit.
3. Rasio dapat mengidentifikasi posisi perusahaan dalam industri.
4. Rasio sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan.
5. Dengan rasio, lebih mudah untuk membandingkan suatu perusahaan terhadap perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik (*time series*).
6. Dengan rasio, lebih mudah untuk melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Berikut beberapa keterbatasan atau kelemahan dari analisis rasio keuangan:

1. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis, khususnya apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
2. Perbedaan dalam metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan rasio yang berbeda pula, misalnya perbedaan dalam metode penyusutan aset tetap atau metode penilaian persediaan.
3. Rasio keuangan disusun dari data akuntansi, di mana data tersebut dipengaruhi oleh dasar pencatatan (antara *cash basis* dan *actual basis*), prosedur pelaporan atau perlakuan akuntansi, serta cara penafsiran dan pertimbangan (*judgements*) yang mungkin saja berbeda.
4. Data yang digunakan untuk melakukan analisis rasio bisa saja merupakan hasil dari sebuah manipulasi akuntansi, di mana penyusun laporan keuangan telah bersikap tidak jujur dan tidak netral dalam menyajikan angka-angka laporan keuangan sehingga hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.
5. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda juga dapat menghasilkan perbedaan analisis. Pengaruh penjualan musiman dapat mengakibatkan analisis komparatif juga akan ikut terpengaruh.
6. Kesesuaian antara besarnya hasil analisis rasio keuangan dengan standar industri tidak menjamin bahwa perusahaan telah menjalankan (mengelola) aktivitasnya secara normal dan baik.

2.1.5 Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan

Setiap rasio keuangan memiliki tujuan dan kegunaan tertentu. Kemudian setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Bentuk-bentuk rasio keuangan menurut Martani (2019) adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*)
 - Rasio lancar (*current ratio*)
 - Rasio sangat lancar (*quick ratio* atau *acid test ratio*)
 - *Quick Ratio*

- *Cash Ratio*
- 2. Rasio solvabilitas (*leverage ratio*)
 - Total utang dibandingkan dengan total aktiva atau rasio utang (*debt ratio*)
 - Jumlah kali perolehan bunga (*times interest earned*)
 - Lingkup biaya tetap (*fixed charge coverage*)
 - Lingkup arus kas (*cash flow coverage*)
- 3. Rasio aktivitas (*activity ratio*)
 - Perputaran sediaan (*inventory turnover*)
 - *Receivable Turn over*
 - Rata-rata jangka waktu penagihan / perputaran piutang (*average collection period*)
 - Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*)
 - Perputaran total aktiva (*total assets turn over*)
- 4. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*)
 - Margin laba penjualan (*profit margin on sales*)
 - *Gross Profit Margin*
 - Daya laba dasar (*basic earning power*)
 - Hasil pengembalian total aktiva (*return on total assets*)
 - Hasil pengembalian ekuitas (*return on total equity*)
 - *Financial leverage*
 - *Earnings per share* (EPS)
 - *Quality of income*
- 5. Rasio pasar (*market ratio*)
 - *Price/Earning (P/E) Ratio*
 - *Dividend Yield Ratio*
- 6. Rasio lainnya
 - *Book Value per Share*
 - *Dividend Payout Ratio*

2.2 Profitabilitas

2.2.1 Pengertian Profitabilitas

Setiap perusahaan pasti menginginkan keuntungan atau laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan suatu perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Laba perusahaan tidak hanya menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada investornya, tetapi juga merupakan unsur penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa depan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi maka menceerminkan adanya penerimaan yang tinggi.

Menurut Kieso *et al.* (2019), rasio profitabilitas mengukur pendapatan atau keberhasilan operasi perusahaan untuk jangka waktu tertentu. analisis sering menggunakan profitabilitas sebagai ujian akhir dari efektivitas operasi manajemen

Menurut Sukamulja dan Sukmawati (2019), rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan. Rasio profitabilitas juga mencerminkan bagaimana kinerja manajemen dalam menjaga efektifitas kegiatan operasi perusahaan.

Menurut Kasmir (2018) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal.

2.2.2 Pengukuran

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Return on Assets* (ROA) dalam pengukuran rasio profitabilitas. Menurut Hery, (2018) *Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Semakin tinggi pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Menurut Kieso *et al.* (2019) rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Assets* adalah:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Dalam penelitian ini, penulis memilih *Return on Assets* karena dapat mengukur kinerja perusahaan. Di mana ROA ini digunakan untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*reasonable return*) dari aset yang dimilikinya. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga dapat memperbesar laba. Rasio ini juga menunjukkan tingkat pengembalian investasi maka dari itu penulis memilih rasio *return on assets* untuk menjadi pengukuran pada penelitian ini.

2.3 Likuiditas

2.3.1 Pengertian Likuiditas

Likuiditas ialah kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang harus segera dipenuhi, likuiditas juga berhubungan erat dengan masalah kepercayaan kreditor jangka pendek kepada perusahaan, yang artinya semakin tinggi likuiditas maka semakin meningkatkan kepercayaan para kreditor jangka pendek.

Menurut Kieso *et al.* (2019), Rasio likuiditas mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo dan untuk memenuhi kebutuhan kas yang tidak terduga.

Menurut Iswanto *et al.* (2022), likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Menurut Kasmir (2018), Rasio likuiditas atau sering disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek maupun yang jatuh tempo.

2.3.2 Pengukuran

Dalam penelitian ini, menggunakan *Current Ratio* dalam pengukuran rasio likuiditas. Menurut Kieso *et al.* (2019), Rasio lancar kadang-kadang disebut sebagai rasio modal kerja. Modal kerja adalah aset lancar dikurangi kewajiban lancar. Rasio lancar adalah indikator likuiditas yang lebih dapat diandalkan daripada modal kerja. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah aset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari satu tahun), pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca. *Current ratio* yang tinggi akan menghasilkan return on assets yang tinggi pula karena nilai *current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa ketersediaan aktiva lancar guna melunasi kewajiban lancar juga tinggi. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *Current Ratio* menurut Kasmir (2018) sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Dalam penelitian ini penulis memilih *current ratio* sebagai pengukuran likuiditas karena rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi hutang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo atau yang akan segera dibayar. Semakin tinggi *current rasionya* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki aktiva lancar yang tinggi sehingga dapat melunasi kewajiban lancar.

Alasan lainnya yaitu dikarenakan saya meneliti perusahaan subsektor *property* dan *real estate* sehingga memiliki nominal keuangan yang cukup besar. Dan juga perusahaan subsektor *property* dan *real estate* tidak memiliki persediaan, di mana rasio likuiditas lain membutuhkan nilai persediaannya dalam menghitung rasionya.

2.4 Ukuran perusahaan

2.4.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Hery (2017), ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat di klasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain lain.

Menurut Kimsen (2018), ukuran perusahaan adalah skala yang dapat diklasifikasikan berdasarkan ukuran perusahaan menurut berbagai cara antara lain: total aset, ukuran log penjualan, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain semuanya sangat berkorelasi. Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran perusahaan yang menunjukkan keberhasilan perusahaan yang dapat tercermin dari total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dijadikan acuan kemungkinan perusahaan gagal dalam mengembalikan hutangnya.

Perusahaan besar akan lebih mudah memperoleh suatu pinjaman jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Besar kecilnya ukuran perusahaan secara langsung akan berpengaruh terhadap kebijakan struktur modal perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin mudah untuk mendapatkan modal eksternal dalam jumlah yang besar terutama dalam bentuk hutang.

2.4.2 Pengukuran Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *Logaritma natural* (Ln) dari total aktiva. Ukuran ini atau Logaritma natural (Ln) menurut Pribadi (2018) digunakan untuk mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka dari jumlah aktiva dibentuk logaritma natural yang bertujuan untuk membuat data jumlah aktiva terdistribusi secara normal. Indikator untuk menghitung ukuran perusahaan menurut Widiastari & Yasa (2018), yaitu:

$$Size = \ln (\text{Total Aktiva})$$

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Logaritma natural karena logaritma natural ini dapat menyederhanakan jumlah aset dengan nilai ratusan miliar atau bahkan triliun tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.

2.5 Struktur Modal

2.5.1 Pengertian Struktur Modal

Menurut Ilahi *et al.* (2021), Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan atau pemakaian pinjaman jangka panjang dengan penggunaan modal milik sendiri. Dalam memenuhi kebutuhan dana, setiap perusahaan bisa menggunakan sumber modal sendiri yang berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan atau mengalami *deficit*, maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar seperti hutang atau *debt-financing*. Namun dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif pendanaan yang efisien. Pasalnya pendanaan yang efisien akan terjadi apabila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal.

Menurut Fabozzi and Peterson dalam Setiawati & Veronica (2020), definisi dari struktur modal ialah kombinasi dari hutang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai proyek perusahaan atau dengan kata lain menjadi bagian yang terpenting dari perusahaan. Baik buruknya struktur modal akan sangat berpengaruh kepada kondisi keuangan perusahaan. Dengan adanya manajemen struktur modal, maka perusahaan dapat mengalokasikan dana-dana yang dimiliki untuk kegiatan yang sesuai dan berguna untuk kelangsungan perusahaan.

2.5.2 *Pecking Order Theory*

Teori *pecking order* (*pecking order theory*), teori ini ditemukan oleh Donaldson dan disempurnakan oleh Myers dan Majluf. Teori ini menjelaskan mengapa perusahaan akan menentukan hirarki sumber dana yang paling disukai. Teori ini dikemukakan oleh Myers dan Manjluf dalam Baswara (2020), dalam teori ini menjelaskan keputusan pendanaan yang diambil oleh perusahaan berbeda dengan pemikiran *balancing theory*.

Pecking order theory merupakan teori struktur modal yang memandang bahwa sesungguhnya manajer keuangan dapat mengubah nilai perusahaan melalui keputusan pendanaannya. Teori ini menyatakan bahwa tidak ada struktur modal yang diperoleh dari perimbangan utang dan modal sendiri. *Pecking order* menjelaskan alasan perusahaan yang memiliki profit yang tinggi pada umumnya meminjam dalam jumlah yang sedikit. Hal ini disebabkan karena perusahaan-perusahaan tersebut mampu menghasilkan kas internal yang memadai untuk keputusan investasinya sehingga tidak perlu menggunakan dana eksternal seperti utang.

Berdasarkan filosofi *pecking order theory*, urutan pendanaan yang di sarankan untuk suatu perusahaan pertama kali adalah laba ditahan, lalu hutang dan yang terakhir yaitu penerbitan ekuitas baru.

2.5.3 Pengukuran Struktur Modal

Pengukuran yang dilakukan pada struktur modal adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh nilai utang, termasuk utang lancar dengan seluruh aktivitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) pada pemilik perusahaan, dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. DER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, alasan penulis menggunakan debt to equity ratio karena rasio ini menggambarkan sumber pendanaan perusahaan. Semakin tinggi DER maka semakin besar total hutang yang diperoleh. Hal itu akan mempertinggi resiko perusahaan untuk menghadapi kebangkrutan. Tingginya nilai DER juga memberikan dampak pada keputusan investasi pada saham.

2.6 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.6.1 Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang berhubungan dengan pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas dan struktur modal telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya sehingga beberapa poin penting dari hasil penelitian sebelumnya ada dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Purnami, N. P. S., & Susila, G. P. A. J. (2021) "Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Subsektor Batu Baru di BEI"	Independen: (X1) likuiditas (X2) profitabilitas Dependen : (Y) struktur modal	X1= ROE X2= CR Y= DER	Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi Statistical Package Social Science 23.0 for windows.	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
2	Veronica., Nauli., V. L. A., Susanti. E., dan Yaputra., C. (2020) “Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Likuiditas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Indonesia”	Independen: (X1) profitabilitas (X2) ukuran perusahaan (X3) Struktur Aset (X4) likuiditas (X5) resiko bisnis Dependen: (Y) Struktur Modal	X1= ROA X2= Ln Size X3= FAR X4= CR X5= Y= DER	analisis regresi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva dan likuiditas terhadap struktur modal.	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal resiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aset, likuiditas dan risiko bisnis berpengaruh secara simultan dan bersignifikan terhadap struktur modal.
3	Purnawati, N. K., dan Lestari, N. L. P. (2018) “analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman di BEI”	Independen: (X1)Likuiditas, (X2)profitabilitas, (X3)ukuran perusahaan dan (X4)pertumbuhan perusahaan Dependen : (Y)Struktur modal	X1= CR X2= ROA X3= Ln Size X4= Growth	Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.	likuiditas (CR) memiliki pengaruh negative dan signifikan thd struktur modal (DER). profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh negative dan signifikan thd struktur modal (DER), ukuran perusahaan yang diukur oleh SIZE berpengaruh negative dan signifikan thd struktur modal. pertumbuhan perusahaan (Growth) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER)

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
4	Tirayoh, V. Z., Tijow, A. P., & Sabijono, H. (2018) “Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”	Independen: (X1) struktur aktiva , (X2)profitabilitas Dependen : (Y)struktur modal	X1= FAR X2= ROA Y= DER	Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi linear berganda	struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.
5	Muntahanah, S., Cahyo, H., Sundari, S., Sukma, K., dan Murdijaningsih, T. (2022) “Analisis struktur modal pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2014-2020”	Independen: (X1) profitabilitas, (X2) likuiditas (X3) pertumbuhan penjualan, (X4)pajak dan tingkat bunga Dependen : (Y)struktur modal	X1= ROA X2= CR X3= Growth X4= ETR Y= DER	Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.	Hasil dari riset ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, pajak tidak berpengaruh terhadap struktur modal, suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal
6	Prastika, N.P.Y., & Candradewi, M.R. (2019) “pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan likuiditas terhadap struktur modal perusahaan subsektor konstruksi bangunan di BEI”	Independen : (X1) profitabilitas, (X2) struktur aktiva (X3) likuiditas Dependen : (Y)struktur modal	X1= ROA X2= TANG X3= CR Y= DER	Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda.	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal Perusahaan. Struktur Aktiva berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal Perusahaan. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal Perusahaan.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
7	Johan dan Septariani (2021) "Pengaruh Struktur Aktiva, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi Yang Listing Di BEI Periode 2015 Sampai 2019"	Independen: (X1) Struktur Aktiva (X2) Likuiditas (X3) Ukuran Perusahaan Dependen: (Y) Struktur modal	X1: TANG X2: CR X3: Ln Size Y: DER	Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.	Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.
8	Wilhemma dan Durya (2022) "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal"	Independen: (X1) profitabilitas (X2) likuiditas (X3) ukuran perusahaan Dependen : (Y) struktur modal	X1= ROE X2= CR X3= LnSize Y= DER	Analisis pada penelitian data sekunder ini dilakukan ada beberapa tahap diantaranya analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi.	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.
9	Andika, I. K. R., & Sedana, I. B. P. (2019) "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal"	Independen: (X1) profitabilitas, (X2) struktur aktiva (X3) ukuran perusahaan Dependen: (Y)struktur modal	X1= ROA X2= TANG X3= Ln Size Y= DER	Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik.	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan dan Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
10	Rivandi, M. dan Novriani (2021) “Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (2016-2018)”	Independen: (X1) likuiditas (X2) profitabilitas Dependen : (Y) struktur modal	X1= CR X2= ROE Y= DER	Metode analisis yang digunakan yaitu data panel dua model waktu yaitu time series dan cross section.	Likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.
11	Ekinanda F. Wijayanti A. & Siddi P. (2021) “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva Dan Pajak Terhadap Struktur Modal”	Independen: (X1) profitabilitas, (X2) ukuran perusahaan (X3) pertumbuhan penjualan (X4) struktur aktiva (X5) Pajak Dependen: (Y) struktur modal	X1= ROA X2= Ln Size X3= PP X4= SA X5= Pajak Y= DER	Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik.	Profitabilitas tidak berpengaruh thd struktur modal. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh thd struktur modal. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Pajak tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
12	Sari D. N. (2021) “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal”	Independen: (X1) profitabilitas (X2) likuiditas (X3) ukuran perusahaan (X4) Struktur Aset Dependen: (Y) Struktur Modal	X1= ROA X2= CR X3= Ln Size X4= FAR Y= DER	analisis regresi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva terhadap struktur modal.	Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal sedangkan ukuran perusahaan dan struktur aset tidak berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal. Uji simultan variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap struktur modal.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
13	Sari Ni Luh P. A. Y., Sunarsih N. M., & Yuliasuti Ida A. N. (2019) "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal"	Independen: (X1) profitabilitas, (X2) Ukuran perusahaan, (X3) struktur aktiva (X4) likuiditas Dependen : (Y)struktur modal	X1= ROA X2= Ln Size X3= SA X4= CR Y= DER	Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi linear berganda	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.
14	Efendi M, Hendra K. H. & Suhendro (2021) "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Dan Tax Avoidance Terhadap Struktur Modal"	Independen: (X1) profitabilitas, (X2) likuiditas (X3) struktur aktiva (X4) Ukuran Perusahaan (X5) tax avoidance Dependen: (Y) struktur modal	X1= ROA X2= CR X3= SA X4= Ln Size X5= CRTR Y= DAR	Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.	profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sementara likuiditas, struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan tax avoidance tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
15	Iswanto S., Djazuli A., & Choiriyah. (2022) "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"	Independen : (X1) profitabilitas (X2) likuiditas (X3) ukuran perusahaan Dependen : (Y) struktur modal	X1= ROA X2= CR X3= LnSize Y= DER	Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi data panel yang terbaik antara model common, fixed atau random effect.	profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
16	Rahmadani, Ananto R. P. & Andriani W. (2019) "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Struktur Modal"	Independen: (X1) profitabilitas, (X2) likuiditas (X3) Ukuran Perusahaan (X4) Pertumbuhan Penjualan (X5) Dividen Payout Ratio Dependen: (Y) struktur modal	X1= NPM X2= CR X3= Ln size X4= PP X5= DPR Y= DER	Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20.	Profitabilitas tidak berpengaruh thd struktur modal. Likuiditas berpengaruh negatif thd struktur modal. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh thd struktur modal. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh thd struktur modal. <i>Dividend payout ratio</i> tidak berpengaruh thd struktur modal. Profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan <i>dividend payout ratio</i> berpengaruh terhadap struktur modal.
17	Karismawati N., P., A. dan Suarjaya, A., A., G. (2020). The Effect of Dividend Policy, Sales Growth, and Liquidity of The Company's Capital Structure	Independen (X1) Kebijakan dividen (X2) pertumbuhan penjualan (X3) Likuiditas Dependen (Y) Struktur modal	X1= DPR X2= Growth X3= CR Y= DER	Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS.	kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap struktur modal, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal, dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal.
18	Nurwani. 2022. pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia.	Independen (X1) Profitabilitas (X2) Likuiditas Dependen (Y) Struktur modal	X1= ROA X2= CR Y= DER	Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.	profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
19	Qosidah, N., Titisari, K., H., dan Wijaya, A. (2020). Pengaruh struktur aktiva, likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan industri dasar dan kimia di BEI.	Independen (X1) struktur aktiva (X2) likuiditas (X3) ukuran perusahaan (X4) profitabilitas Dependen (Y) Struktur modal	X1= SA X2= CR X3= Ln X4= ROA Y=DER	Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.	struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.
20	Maimunah S., dan Tiara S. M. (2015). Pengaruh struktur modal terhadap earning per share pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	Independen (X1) Struktur Modal Dependen (Y) Earning per Share	X1= DER dan DAR Y= EPS	Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.	Struktur modal yang diprosikan oleh DER dan juga DAR berpengaruh terhadap Earning per Share secara parsial dan juga simultan.

2.6.2 Perbandingan Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Adapun perbedaan dan persamaannya ialah:

Tabel 2. 2 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Purnami, N. P. S., & Susila, G. P. A. J. (2021)	“Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Subsektor Batu Bara di BEI”	Objek penelitian : - Profitabilitas - Likuiditas Metode penelitian - Regresi linear berganda - Uji T	Lokasi penelitian: Sektor Batu Bara Periode penelitian: Periode 2017-2019. Uji Hipotesis: Uji F (simultan)
2	Veronica., Nauli., V. L. A., Susanti. E., dan Yaputra., C. (2020).	“Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Likuiditas, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Indonesia”	Objek penelitian : - Profitabilitas - Likuiditas - Ukuran perusahaan Metode penelitian - Regresi linear berganda	Lokasi penelitian, : perusahaan Manufaktur Periode penelitian: Periode 2015-2018

Tabel 2. 2 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang (Lanjutan)

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
3	Tirayoh, V. Z., Tijow, A. P., & Sabijono, H. (2018)	“Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”	Objek penelitian : - Profitabilitas Metode penelitian - Regresi linear berganda - Uji F dan Uji T	Lokasi penelitian: perusahaan sektor industri barang konsumsi, Periode penelitian periode 2014-2016
4	Purnawati, N. K., dan Lestari, N. L. P. (2018).	“Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI”	Objek penelitian : - Profitabilitas - Likuiditas - Ukuran perusahaan Metode penelitian - Regresi linear berganda - Uji F dan Uji T	Lokasi penelitian Perusahaan makanan dan minuman Periode penelitian Periode 2012-2016
5	Andika, I. K. R., & Sedana, I. B. P. (2019).	“Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal”	Objek penelitian : - Profitabilitas - Ukuran perusahaan Metode penelitian - Regresi linear berganda Uji F dan Uji T	Lokasi penelitian: perusahaan makanan dan minuman Periode penelitian Periode 2014-2017
6	Johan dan Septariani (2021)	“Pengaruh Struktur Aktiva, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi Yang Listing Di BEI Periode 2015 Sampai 2019”	Objek penelitian: - Likuiditas - Ukuran perusahaan Metode penelitian - Regresi linear berganda - Uji F dan Uji T	Lokasi penelitian: perusahaan farmasi Periode penelitian Periode 2015-2019
7	Prastika, N.P.Y., & Candradewi, M.R. (2019) ‘	“Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Di BEI”	Objek penelitian : - Profitabilitas - Likuiditas Metode penelitian - Regresi linear berganda - Uji T	Lokasi penelitian: perusahaan subsektor konstruksi bangunan metode Penelitian: Uji Simultan Periode penelitian Periode 2012-2017

Tabel 2. 2 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang (Lanjutan)

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
8	Wilhemma dan Durya (2022)	“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal”	Objek penelitian : - Profitabilitas - Likuiditas - Ukuran perusahaan Metode penelitian - Regresi linear berganda - Uji T Lokasi penelitian : - Perusahaan Subsektor <i>Property dan Real Estate</i>	Metode penelitian: Uji Simultan (Uji F) Periode penelitian: 2016-2019 Indikator pengukuran: <i>Return on Equity</i> (ROE)
9	Muntahanah, S., Cahyo, H., Sundari, S., Sukma, K., dan Murdijaningsih, T. (2022) “.	“Analisis Struktur Modal Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2020”	Objek penelitian: - Profitabilitas - Likuiditas	Lokasi Penelitian: Perusahaan asuransi Metode penelitian: Regresi Data Panel (e-views) Periode penelitian: 2014-2020
10	Rivandi, M. dan Novriani (2021)	“Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (2016-2018)”	Objek penelitian : - Profitabilitas - Likuiditas - Ukuran perusahaan Metode penelitian - Uji F dan Uji T	Lokasi penelitian: perusahaan perbankan Periode penelitian Periode 2016-2018 Metode penelitian: <i>Panel regression method</i>
11	Sari D. N. (2021)	“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal”	Objek penelitian : - Profitabilitas - Likuiditas - Ukuran perusahaan Metode penelitian - Regresi linear berganda - Uji F dan Uji T	Lokasi penelitian: Sektor perkebunan Periode penelitian: Periode 2013-2019.

Tabel 2. 2 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang (Lanjutan)

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
12	Ekinanda F. Wijayanti A. & Siddi P. (2021)	“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva Dan Pajak Terhadap Struktur Modal”	Objek penelitian : - Profitabilitas - Likuiditas - Ukuran perusahaan Metode penelitian - Regresi linear berganda - Uji F dan Uji T	Lokasi penelitian, : perusahaan LQ45 Periode penelitian: Periode 2015-2020
13	Sari Ni Luh P. A. Y., Sunarsih N. M., & Yuliasuti Ida A. N. (2019)	“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal”	Objek penelitian : - Profitabilitas - Likuiditas - Ukuran perusahaan Metode penelitian - Regresi linear berganda - Uji F dan Uji T	Lokasi penelitian Perusahaan manufaktur Periode penelitian Periode 2016-2018
14	Efendi M, Hendra K. H. & Suhendro (2021)	“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Dan Tax Avoidance Terhadap Struktur Modal”	Objek penelitian : - Profitabilitas - Likuiditas - Ukuran perusahaan Metode penelitian - Regresi linear berganda - Uji F dan Uji T	Lokasi penelitian: perusahaan makanan dan minuman, Periode penelitian periode 2016-2019
15	Rahmadani, Ananto R. P. & Andriani W. (2019)	“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Struktur Modal”	Objek penelitian: - Profitabilitas - Likuiditas - Ukuran perusahaan Metode penelitian - Regresi linear berganda - Uji F dan Uji T	Indikator pengukuran profitabilitas: <i>Net Profit Margin (NPM)</i> Periode penelitian: 2013-2017
16	Karismawati N., P., A. dan Suarjaya, A., A., G. (2020).	The Effect of Dividend Policy, Sales Growth, and Liquidity of The Company's Capital Structure.	Objek penelitian : - Likuiditas Metode penelitian - Regresi linear berganda - Uji F dan Uji T	Lokasi penelitian: seluruh perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode: 2017-2018

Tabel 2. 2 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang (Lanjutan)

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
17	Iswanto S., Djazuli A., & Choiriyah. (2022)	“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”	Objek penelitian : - Profitabilitas - Likuiditas - Ukuran perusahaan Metode penelitian - Regresi linear berganda - Uji F dan Uji T	Lokasi penelitian: perusahaan makanan dan minuman, Aplikasi yg digunakan Eviews Indikator pengukuran: Ln(Total sales)
18	Qosidah, N., Titisari, K., H., dan Wijaya, A. (2020).	Pengaruh struktur aktiva, likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan industri dasar dan kimia di BEI	Objek penelitian : - Profitabilitas - Likuiditas - Ukuran perusahaan Metode penelitian - Regresi linear berganda - Uji T	Lokasi penelitian: perusahaan industri dasar dan kimia yg terdaftar di BEI periode: 2014-2018 metode penelitian : tidak ada uji simultan
19	Nurwani. (2022)	pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia	Objek penelitian : - Profitabilitas - Likuiditas Metode penelitian - Regresi linear berganda - Uji F dan Uji T	Lokasi penelitian: perusahaan farmasi periode: (2016-2020)
20	Maimunah S., dan Tiara S. M. (2015).	Pengaruh struktur modal terhadap earning per share pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	Objek penelitian : - Struktur Modal Metode penelitian - Uji Asumsi Klasik - Regresi linear berganda - Uji T - Uji F Pengukuran : Struktur modal pada penelitian ini diukur dengan Debt To Equity Ratio (DER)	Lokasi Penelitian : PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Variabel dependen : <i>Earning per Share</i> Pengukuran : Penelitian ini menggunakan rasio Debt to Asset Ratio (DAR)

2.6.3 Kerangka Pemikiran

2.6.3.1. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Struktur Modal (DER)

Profitabilitas diukur untuk melihat kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktivitas-aktivitas operasional dalam suatu periode tertentu. Pada penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan ROA. ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aset perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya baik dari penjualan maupun investasi. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar juga *return* yang diharapkan oleh investor. Apabila laba perusahaan tinggi maka perusahaan memiliki sumber dana internal yang cukup besar sehingga perusahaan akan cenderung menggunakan dana internal terlebih dahulu dalam membiayai operasionalnya. Hal tersebut juga akan berpengaruh pada nilai leverage (struktur modal) suatu perusahaan.

Hasil penelitian dari Purnawati dan Lestari (2018), Tirayoh *et al.* (2018), Muntahanah *et al.* (2022), Prastika dan Candradewi (2019), Wilhemma dan Durya (2022) menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur Modal.

2.6.3.2. Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Struktur Modal (DER)

Likuiditas diukur untuk mengetahui seberapa likuidnya suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Pada penelitian ini, likuiditas di proksikan dengan rasio lancar (*current ratio*). Apabila CR sudah mencapai standar rata-rata industri maka perusahaan tersebut memiliki struktur modal yang cukup besar. Menurut *pecking order theory*, perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. Hal ini disebabkan dengan likuiditas yang tinggi maka mempunyai dana internal yang besar. *Current ratio* yang tinggi akan menghasilkan *return on assets* yang tinggi pula karena nilai *current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa ketersediaan aktiva lancar guna melunasi kewajiban lancar juga tinggi. Hal ini dikarenakan aset lancar lebih besar dibandingkan hutang lancar sehingga perusahaan memiliki dana internal yang besar sehingga perusahaan akan cenderung menggunakan pendanaan internal dalam membiayai operasionalnya.

Hasil penelitian dari Purnami dan Susila (2021), Veronica *et al.* (2020), Purnawati dan Lestari (2018), Prastika dan Candradewi (2019) menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

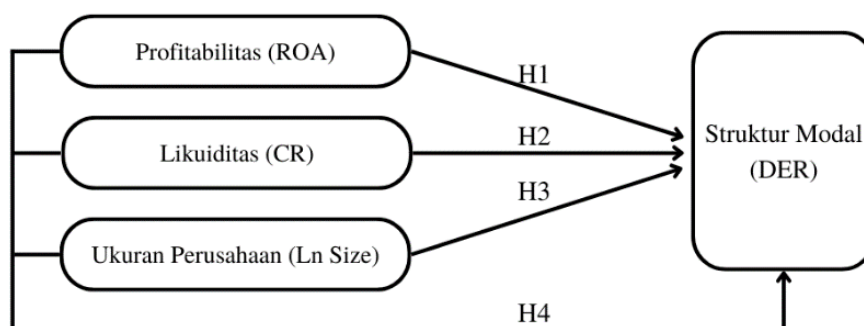
2.6.3.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan (Ln Size) terhadap Struktur Modal (DER)

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Keputusan struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan akan membutuhkan lebih banyak dana untuk operasional dan investasi perusahaan sehingga perusahaan akan menggunakan lebih banyak dana eksternal baik utang maupun ekuitas.

Hasil penelitian dari Veronica *et al.* (2020), Johan dan Septariani (2021), Andika dan Sedana (2019), Wilhemma dan Durya (2022) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

2.6.3.4. Pengaruh Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Dan Ukuran Perusahaan (Ln size) terhadap Struktur Modal (DER)

Profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan merupakan ukuran dalam persentase yang akan digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mengatur pendanaan perusahaannya. Apakah struktur modal suatu perusahaan tersebut sudah dapat dikatakan optimal atau belum. Perusahaan yang memiliki nilai rasio profitabilitas yang tinggi akan cenderung menggunakan dana internal sehingga hutangnya relatif sedikit. Menurut Rahmadani *et al.* (2019), Faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan dividend payout ratio. Hasil penelitian dari Veronica *et al.* (2020), Wilhemma dan Durya (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh pada struktur modal.



Gambar 2. 1 Diagram Kerangka Berpikir Mengenai Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Subsektor *Property Dan Real Estate*

2.7 Hipotesis Penelitian

H_1 : Profitabilitas (ROA) Berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal (DER)

H_2 : Likuiditas (CR) Berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal (DER)

H_3 : Ukuran Perusahaan (Ln Size) Berpengaruh positif terhadap Struktur Modal (DER)

H_4 : Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR) dan Ukuran Perusahaan (Ln Size) Berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER)

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu teknik yang digunakan untuk pengujian, pengukuran, dan hipotesis berdasarkan perhitungan *mathematics* dan *statistic*. Dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal, serta melakukan pengujian hipotesis apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *explanatory survey*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk menguji hipotesis antar variabel yang dihipotesiskan. Dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk mengetahui apakah profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur modal pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *organization* yang berarti yang diteliti merupakan organisasi sehingga data tersebut berisi mengenai atau berasal dari organisasi tersebut. Dalam penelitian ini yang diteliti adalah perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Alasan peneliti memilih subsektor tersebut karena industri tersebut dinilai belum cukup baik. Dimana pengaruh industri *property* dan *real estate* pada PDB Indonesia hanya 3%. Dimana masalah *property* ini juga akan berdampak pada sektor lainnya dan juga UMKM. Selain itu terdapat hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten dan adanya kesenjangan antara teori dengan kenyataan yang terjadi pada penelitian terdahulu.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, di mana data kuantitatif merupakan data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume, yang berupa angka angka. Data kuantitatif yang terdapat dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur modal perusahaan subsektor *property* dan *real estate*. Data yang diolah peneliti juga berupa data panel, yang merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) selama kurun waktu 5 tahun yaitu 2017-2021 dan data silang (*cross section*).

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh melalui penyedia data seperti perusahaan penyedia data, bursa efek, data yang digunakan peneliti dalam penelitian sebelumnya, data yang disediakan pada *statistic software*, dan sebagainya. Data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan (audit) perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses dari www.idx.co.id atau dari situs resmi masing masing perusahaan.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2019), variabel independen adalah variabel yang berpengaruh atas timbulnya variabel dependen. Setiap terjadi perubahan terhadap variabel independen maka variabel dependen akan terpengaruh dari perubahan tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan.

Menurut Sugiyono (2019), variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah struktur modal. Untuk lebih jelasnya kedua variabel tersebut dapat dituangkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Variabel Independen			
Profitabilitas	<i>Return On Assets</i> (ROA)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Likuiditas	<i>Current Ratio</i> (CR)	$\frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan	<i>Ln Size</i>	Ln (Total Aset)	Rasio
Variabel Dependen			
Struktur Modal	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel data laba bersih setelah pajak, total aset, aset lancar, hutang lancar, total liabilitas, dan total ekuitas yang diperoleh dari lokasi penelitian menggunakan metode *purposive/judgement sampling*, yang merupakan pemilihan sampel selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang sudah terdaftar dan tidak keluar (*delisting*) di bursa efek Indonesia selama periode penelitian 2017-2021
2. Perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian tahun 2017-2021
3. Perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang mempunyai laba bersih selama periode penelitian tahun 2017-2021

Berikut adalah jumlah populasi dan sampel sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan:

Tabel 3. 2 Daftar Populasi dan Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Subsektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Sudah Terdaftar dan tidak Keluar (<i>Delisting</i>) di Bursa Efek Indonesia Selama Periode Penelitian 2017-2021	79
2	Perusahaan Subsektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Tidak Mempublikasikan Laporan Keuangan Secara Lengkap Selama Periode Penelitian Tahun 2017-2021	58
3	Perusahaan Subsektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Tidak Mempunyai Laba Bersih Selama Periode Penelitian Tahun 2017-2021	12
Jumlah Sampel		9

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan 9 perusahaan yang akan diteliti, adapun proses pemilahan dari populasi sampel terdapat pada Lampiran 1. Berikut adalah daftar perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian yaitu:

Tabel 3. 3 Nama Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Menjadi Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
2	CTRA	PT Ciputra <i>Development</i> Tbk
3	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk
4	JRPT	PT Jaya Real <i>Property</i> Tbk
5	KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk
6	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk
7	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk
8	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk
9	SMDM	PT Suryamas Dutamakmur Tbk

3.6 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder. Di mana data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data seperti perusahaan penyedia data, bursa efek, data yang digunakan peneliti dalam penelitian sebelumnya, data yang disediakan pada *statistic software*, dan sebagainya. Pada penelitian ini data sekunder didapat dalam bentuk dokumentasi, yaitu data yang diterbitkan oleh pihak-pihak berkompeten seperti Bursa Efek Indonesia (BEI), melalui data laporan keuangan yang rutin diterbitkan setiap tahunnya dalam bentuk data dengan cara mengunduh dari internet/website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Data yang diperlukan antara lain data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka. Adapun data yang dianggap sebagai data kuantitatif dalam penelitian ini adalah:

1. Laporan neraca masing-masing perusahaan pada tahun 2017-2021
2. Laporan laba rugi masing-masing perusahaan pada tahun 2017-2021

3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *statistic*. Analisis kuantitatif ditekankan untuk mengungkapkan perilaku variabel penelitian. Dalam melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan, peneliti melakukan perhitungan pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan dari program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 25.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai nilai rata-rata (mean), nilai minimum dan maksimum, dan standar deviasi atas data-data yang digunakan dalam penelitian.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linear, yaitu menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi,

variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-smirnov. Analisis statistik dilihat dari nilai signifikansi uji Kolmogorov-smirnov dengan nilai signifikansi >0.05 maka diartikan terdistribusi normal. Jika nilai signifikansi <0.05 maka diartikan tidak terdistribusi normal.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Ghozali (2018) dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik sebenarnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Suatu model regresi yang menunjukkan adanya multikolinearitas adalah yang mempunyai angka *tolerance* $>0,01$ dan nilai $VIF < 10$.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Uji autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin Watson (DW). Menurut Ghozali (2018) dasar penentuan pengambilan keputusan ada atau tidaknya kasus autokorelasi didasari oleh kaidah berikut:

Tabel 3. 4 Kaidah Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif dan negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: (Ghozali, 2018)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2018) memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas diantaranya dengan grafik *Scatterplot* dan Uji Glejser. Pada grafik *Scatterplot*, jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan Uji Glejser dapat dilihat dengan cara menghasilkan regresi nilai absolut residual (AbsUi) terhadap variabel independen lainnya. Jika nilai signifikansi antara

variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.7.3 Analisis Regresi Linear

Analisis regresi linier berganda merupakan hubungan antara variabel terikat (dependen) dengan variabel bebas (independen) yang lebih dari satu. Di mana analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2021. Persamaan umum regresi linear berganda atas variabel bebas terhadap variabel terikat umum regresi berganda dengan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Di mana:

Y	: Debt to Equity Ratio
α	: Konstanta
$\beta_1, 2, 3, 4$: Penaksiran koefisien regresi
X1	: Profitabilitas
X2	: Likuiditas
X3	: Ukuran Perusahaan
E	: Variabel Residual (tingkat kesalahan)

3.7.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2019), secara statistic hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik).

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil mengartikan kemampuan variabel variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti akan meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti yang menyarankan agar menggunakan Adjusted R^2 untuk mengevaluasi model regresi manakah yang baik. Tidak seperti R^2 , Nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

b. Uji simultan (Uji-F)

Menurut Ghozali (2018), Uji F pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas atau independen yang di masukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen. Seluruh variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen jia memiliki nilai F hitung $> F$ tabel atau nilai signifikansinya $< 0,05$.

c. Uji parsial (Uji-t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh suatu variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan uji parsial hipotesis dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai t hitung positif
 - t hitung $>$ t tabel artinya hipotesis diterima (Berpengaruh)
 - t hitung $<$ t tabel artinya hipotesis ditolak (Tidak Berpengaruh)
- b. Jika nilai t hitung negatif
 - t hitung $<$ -t tabel artinya hipotesis diterima (Berpengaruh)
 - t hitung $>$ -t tabel artinya hipotesis ditolak (Tidak Berpengaruh)

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan yang Diteliti

Perusahaan *Property* dan *Real Estate* adalah perusahaan yang terlibat dalam pengembangan layanan dengan memfasilitasi pembangunan kawasan terpadu dan dinamis. Produk yang dihasilkan dari *Property* dan *Real Estate* sangat beragam. Produknya berupa perumahan, apartemen, ruko, gedung perkantoran (*office building*), pusat perbelanjaan berupa mall, plaza atau *trade center* termasuk dalam *commercial building*. Perusahaan *property* dan *real estate* merupakan salah satu sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan industri *property* dan *real estate* saat ini sangat pesat dan akan semakin besar di masa yang akan datang. Hal ini disebabkan pertumbuhan jumlah penduduk sedangkan pasokan tanah bersifat tetap. Pada awal tahun 1968, industri *property* dan *real estate* mulai bermunculan dan pada tahun 1980-an, industri *property* dan *real estate* mulai terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang untuk investasi dan sumber daya pembiayaan yang diperlukan oleh para *borrowers*. Bursa Efek Indonesia tercatat memiliki sembilan sektor yang terdiri dari sektor Pertanian, Pertambangan, Industri Dasar dan Kimia, Aneka Industri, Industri Barang Konsumen, Properti Real Estate dan Kontruksi Bangunan, Infrastruktur Utilitas dan Transportasi, Keuangan dan Sektor Perdagangan. Penelitian ini memilih perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada subsektor *property* dan *real estate*. Jumlah sampel yang diteliti adalah sebanyak 9 perusahaan yang terdaftar pada subsektor *property* dan *real estate* selama periode 2017 sampai 2021. Adapun 9 perusahaan *property* dan *real estate* yang dipilih sebagai sampel sebagai berikut:

1. PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE)
2. PT Ciputra Development Tbk (CTRA)
3. PT Perdana Gapura Prima Tbk (GPRA)
4. PT Jaya Real Property Tbk (JRPT)
5. PT Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA)
6. PT Pakuwon Jati Tbk (PWON)
7. PT Roda Vivatex Tbk. (RDTX)
8. PT Summarecon Agung Tbk (SMRA)
9. PT Suryamas Dutamakmur Tbk (SMDM)

4.2 Hasil Pengumpulan Data

4.2.1 Profitabilitas

Tujuan perusahaan salah satunya yaitu menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang dikelola dengan baik dan benar tentunya akan menghasilkan laba atau *profit*. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *return on asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang dapat menunjukkan skala perusahaan dalam menghasilkan laba dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan aset yang diperoleh. Data ROA perusahaan subsektor *property* dan *real estate* diperoleh dari pembagian antara laba bersih setelah pajak dengan total aset.

Hasil perhitungan ROA pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 1 Data Profitabilitas Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate

No	Kode	Profitabilitas					Rata-rata
		Return on Asset					
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	BSDE	11,24	3,27	5,74	0,80	2,50	4,71
2	CTRA	3,20	3,80	3,55	3,49	5,13	3,83
3	GPRA	2,38	3,28	3,24	2,01	2,81	2,75
4	JRPT	11,79	9,96	9,29	8,83	6,70	9,31
5	KIJA	1,33	0,57	1,16	0,37	0,71	0,83
6	PWON	8,67	11,30	12,42	4,23	5,37	8,40
7	RDTX	10,83	10,58	8,33	7,95	6,19	8,78
8	SMRA	2,46	2,96	2,51	0,99	2,11	2,21
9	SMDM	0,63	2,70	2,28	0,58	3,56	1,95
Rata-rata		5,84	5,38	5,39	3,25	3,90	4,75

Sumber : Hasil olah data (2023)

Berdasarkan Tabel 4.1 terdapat nilai 4,75 sebagai rata rata ROA 9 perusahaan subsektor *property* dan *real estate*. Nilai tersebut diartikan dimana setiap Rp. 1 aset yang berkontribusi dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar 4,75%.

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui pada tahun 2017, nilai ROA tertinggi dimiliki oleh PT Jaya Real Property Tbk dan nilai ROA terendah dimiliki oleh SMDM. Pada tahun 2018, nilai ROA tertinggi dimiliki oleh PT Pakuwon Jati Tbk dan nilai ROA terendah dimiliki oleh PT Kawasan Industri Jababeka Tbk. Pada tahun 2019, nilai ROA tertinggi dimiliki oleh PT Pakuwon Jati Tbk dan nilai ROA terendah dimiliki oleh PT Kawasan Industri Jababeka Tbk. Pada tahun 2020, nilai ROA tertinggi dimiliki oleh PT Jaya Real Property Tbk dan nilai ROA terendah dimiliki oleh PT Kawasan Industri Jababeka Tbk. Pada tahun 2021, nilai ROA tertinggi dimiliki oleh PT Jaya Real Property Tbk dan nilai ROA terendah dimiliki oleh PT Kawasan Industri Jababeka Tbk.

Dilihat dari rata rata pertahun profitabilitas sampel perusahaan periode 2017-2021 mengalami penurunan nilai ROA pada tahun 2020. Hal itu menandakan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam menghasilkan laba. Dan juga dalam kurun waktu 5 tahun, sebagian besar perusahaan PT Kawasan Industri Jababeka Tbk memiliki nilai ROA terendah. Hal tersebut menandakan bahwa PT Kawasan Industri Jababeka Tbk belum mampu memperoleh laba yang sesuai dengan standar rata rata ROA 9 perusahaan sampel. Nilai ROA tertinggi dalam kurun waktu 5 tahun dimiliki oleh PT Jaya Real Property Tbk dan PT Pakuwon Jati Tbk. Hal itu menandakan bahwa 2 perusahaan tersebut sudah mampu memperoleh laba dan bahkan melampaui rata rata 9 perusahaan sampel.

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Semakin besar nilai ROA maka akan menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Begitupun sebaliknya, semakin rendah nilai ROA maka menunjukkan semakin rendahnya perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

4.2.2 Likuiditas

Likuiditas merupakan alat ukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini likuiditas diukur menggunakan *current ratio* (CR). Current ratio ini diperoleh dengan cara membandingkan aset lancar dengan hutang lancar. Data CR perusahaan subsektor *property* dan *real estate* diperoleh dari pembagian antara aset lancar dengan hutang lancar.

Hasil perhitungan CR pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 2 Data Likuiditas Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate*

No	Kode	Likuiditas					Rata-rata
		Current Ratio					
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	BSDE	2,37	3,36	3,93	2,40	2,59	2,93
2	CTRA	1,94	2,02	2,17	1,78	2,00	1,98
3	GPRA	4,59	5,70	4,60	3,55	2,97	4,28
4	JRPT	1,11	1,13	1,15	1,24	1,03	1,13
5	KIJA	7,19	7,15	6,12	6,18	6,54	6,64
6	PWON	1,72	2,31	2,86	1,98	3,79	2,53
7	RDTX	4,62	4,50	2,09	4,15	3,16	3,70
8	SMRA	1,46	1,45	1,24	1,42	1,87	1,49
9	SMDM	1,65	2,28	2,07	2,51	2,38	2,18
Rata-rata		2,96	3,32	2,91	2,80	2,93	2,98

Sumber : Hasil olah data (2023)

Berdasarkan Tabel 4.2 terdapat rata rata CR perusahaan subsektor *property* dan *real estate* sebesar 2,98. Dimana nilai tersebut digambarkan kemampuan perusahaan

bahwa setiap Rp. 1 hutang dapat dijamin oleh 2,98% aset lancar perusahaan subsektor *property* dan *real estate*.

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai *Current Ratio* (CR) tertinggi selama 5 tahun penelitian dimiliki oleh perusahaan PT Kawasan Industri Jababeka Tbk. Pada tahun 2017 sebesar 7,19, tahun 2018 sebesar 7,15, tahun 2019 sebesar 6,12, tahun 2020 sebesar 6,18, dan tahun 2021 sebesar 6,54. Likuiditas yang tinggi menandakan bahwa total aset yang dimiliki lebih besar dibandingkan hutang lancar sehingga perusahaan mampu melunasi kewajiban lancar yang dimiliki.

Likuiditas terendah selama lima tahun penelitian dimiliki oleh perusahaan PT Jaya Real Property Tbk. Pada tahun 2017 dengan nilai likuiditas sebesar 1,11, tahun 2018 sebesar 1,13 Tahun 2019 sebesar 1,15 Tahun 2020 sebesar 1,24 dan tahun 2021 sebesar 1,03. Likuiditas yang rendah menandakan bahwa total aset yang dimiliki lebih kecil dibandingkan hutang lancar sehingga perusahaan belum dikatakan mampu melunasi kewajiban lancar yang dimiliki.

Dapat disimpulkan bahwa dalam kurun waktu 5 tahun (2017-2021) nilai CR tertinggi dimiliki oleh PT Kawasan Industri Jababeka Tbk dan nilai CR terendah dimiliki oleh PT Jaya Real Property Tbk. Hal tersebut menandakan bahwa PT Kawasan Industri Jababeka Tbk memiliki aset lancar yang lebih besar dibandingkan hutang lancarnya sehingga perusahaan memiliki kemampuan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Sedangkan perusahaan PT Jaya Real Property Tbk memiliki hutang lancar yang lebih besar dibandingkan aset lancarnya sehingga PT Jaya Real Property Tbk memiliki tingkat CR dibawah rata rata 9 perusahaan sampel. Hal itu diartikan bahwa PT Jaya Real Property Tbk memiliki kemampuan dibawah rata rata dalam melunasi hutang jangka pendeknya

4.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset. Data *Ln Size* perusahaan subsektor *property* dan *real estate* diperoleh dari menyederhanakan nilai total aset menggunakan logaritma natural.

Hasil perhitungan Ln Size pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 3 Data Ukuran Perusahaan Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate*

No	Kode	Ukuran Perusahaan					Rata Rata
		<i>Ln Size</i>					
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	BSDE	31,46	31,58	31,63	31,74	31,75	31,63
2	CTRA	31,09	31,17	31,22	31,30	31,34	31,22
3	GPRA	28,04	28,06	28,17	28,18	28,20	28,13
4	JRPT	29,88	29,99	30,04	30,07	30,09	30,02
5	KIJA	30,05	30,10	30,13	30,13	30,14	30,11
6	PWON	30,78	30,85	30,89	30,91	30,99	30,89
7	RDTX	28,46	28,56	28,66	28,72	28,78	28,63
8	SMRA	30,71	30,78	30,83	30,85	30,89	30,81
9	SMDM	28,78	28,78	28,80	28,79	28,83	28,80
Rata-rata		29,92	29,98	30,04	30,08	30,11	30,03

Sumber : Hasil olah data (2023)

Berdasarkan Tabel 4.3 terdapat nilai 30,03 sebagai rata rata ukuran perusahaan, hal itu diartikan bahwa perusahaan property dan real estate merupakan perusahaan besar yang total asetnya lebih dari Rp. 10.000.000.000.

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai ukuran perusahaan tertinggi selama 5 tahun penelitian dimiliki oleh PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE). Pada tahun 2017 dengan nilai sebesar 31,46, tahun 2018 sebesar 31,58, tahun 2019 sebesar 31,63, tahun 2020 sebesar 31,74 dan tahun 2021 sebesar 31,75.

Ukuran perusahaan terendah selama lima tahun penelitian dimiliki oleh PT Perdana Gapura Prima Tbk. Pada tahun 2017 dengan nilai sebesar 28,04, tahun 2018 sebesar 28,06, tahun 2019 sebesar 28,17, tahun 2020 sebesar 28,18 dan tahun 2021 sebesar 28,20.

Dapat disimpulkan bahwa dalam kurun waktu 5 tahun (2017-2021) perusahaan dengan nilai *Ln Size* tertinggi dimiliki oleh PT Bumi Serpong Damai Tbk dan *Ln Size* terendah dimiliki oleh PT Perdana Gapura Prima Tbk. Ukuran perusahaan diukur dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar nilai *Ln Size* maka semakin besar juga total aset yang dimiliki. Begitupun sebaliknya, semakin kecil nilai *Ln Size* maka perusahaan tersebut memiliki total aset yang lebih kecil dari perusahaan lainnya. Besar kecilnya ukuran perusahaan secara langsung akan berpengaruh terhadap kebijakan struktur modal perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin mudah untuk mendapatkan modal eksternal dalam jumlah yang besar terutama dalam bentuk hutang.

4.2.4 Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan skala *Debt to Equity*. Data DER perusahaan subsektor *property* dan *real estate* diperoleh dari pembagian antara total hutang dengan total ekuitas.

Hasil perhitungan DER pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 4 Data Struktur Modal Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate*

No	Kode	Struktur Modal					Rata Rata
		<i>Debt to Equity Ratio</i>					
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	BSDE	0,57	0,72	0,62	0,77	0,71	0,68
2	CTRA	1,05	1,06	1,04	1,25	1,10	1,10
3	GPRA	0,45	0,42	0,51	0,64	0,59	0,52
4	JRPT	0,58	0,52	0,51	0,46	0,44	0,50
5	KIJA	0,91	0,95	0,93	0,95	0,93	0,93
6	PWON	0,83	0,63	0,44	0,50	0,51	0,58
7	RDTX	0,11	0,09	0,11	0,09	0,09	0,10
8	SMRA	1,59	1,57	1,59	1,74	1,32	1,56
9	SMDM	0,26	0,24	0,22	0,21	0,19	0,22
Rata-rata		0,71	0,69	0,66	0,73	0,65	0,69

Sumber : Hasil olah data (2023)

Berdasarkan Tabel 4.4 diperoleh nilai rata rata DER 9 perusahaan subsektor *property* dan *real estate* sebesar 0,69 atau 69%. Hal itu diartikan bahwa 69% modal yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh hutang atau setiap Rp. 1 modal perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar Rp. 0,69.

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa rata rata struktur modal pada 9 perusahaan *property* dan *real estate* pada tahun 2017 sebesar 0,71. Struktur modal terendah sebesar 0,11 dimiliki oleh PT Roda Vivatex Tbk dan yang tertinggi sebesar 1,59 dimiliki oleh perusahaan PT Summarecon Agung Tbk. Pada tahun 2018, rata rata struktur modal pada 9 perusahaan *property* dan *real estate* menurun menjadi sebesar 0,69. Struktur modal terendah sebesar 0,09 dimiliki oleh PT Roda Vivatex Tbk dan yang tertinggi sebesar 1,57 dimiliki oleh perusahaan PT Summarecon Agung Tbk. Pada tahun 2019, rata rata struktur modal pada 9 perusahaan *property* dan *real estate* menurun menjadi sebesar 0,66. Struktur modal terendah sebesar 0,11 dimiliki oleh PT Roda Vivatex Tbk dan yang tertinggi sebesar 1,59 dimiliki oleh perusahaan PT Summarecon Agung Tbk. Pada tahun 2020, rata rata struktur modal pada 9 perusahaan *property* dan *real estate* meningkat menjadi sebesar 0,73. Struktur modal terendah sebesar 0,09 dimiliki oleh PT Roda Vivatex Tbk dan yang tertinggi sebesar 1,74 dimiliki oleh perusahaan PT Summarecon Agung Tbk. Pada tahun 2021, rata rata struktur modal pada 9 perusahaan *property* dan *real estate* menurun kembali menjadi

sebesar 0,65. Struktur modal terendah sebesar 0,09 dimiliki oleh PT Roda Vivatex Tbk dan yang tertinggi sebesar 1,32 dimiliki oleh perusahaan PT Summarecon Agung Tbk.

Semakin tinggi nilai DER maka menandakan bahwa perusahaan tersebut lebih banyak menggunakan pendanaan yang berasal dari eksternal seperti hutang, sehingga semakin tinggi nilai DER maka akan menurunkan citra perusahaan di mata investor dan juga kreditor. Begitupun sebaliknya, semakin rendah nilai struktur modal maka menandakan bahwa perusahaan tersebut lebih banyak menggunakan pendanaan yang berasal dari internal, sehingga semakin rendah nilai DER maka akan meningkatkan citra perusahaan di mata investor dan juga kreditor.

4.3 Hasil Pengolahan Data

Sebelum dilakukan pengujian statistik seperti uji asumsi klasik dan uji hipotesis, peneliti melakukan deteksi *outliers*. Data *outliers* merupakan data yang menyimpang terlalu jauh dari data yang lainnya dalam suatu rangkaian data. Apabila terjadi penyimpangan data (data *outliers*) maka akan membuat analisis pada data menjadi bias atau tidak mencerminkan fenomena yang sebenarnya.

Deteksi *outliers* dapat dilakukan dengan menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai data outlier yaitu dengan cara mengkonversikan nilai data kedalam skor *standardized* atau yang biasa disebut *z-score*. Dalam penelitian ini tidak terdapat *outlier* atau penyimpangan data pada sampel penelitian, sehingga pengujian statistik dapat dilakukan.

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai data yang diperoleh dari suatu penelitian. Statistik deskriptif ini menunjukkan mengenai ukuran sampel yang diteliti seperti nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan standar deviasi dari masing masing variabel. Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari Profitabilitas yang diproksikan *Return on Asset (ROA)*, Likuiditas yang diproksikan *Current Ratio (CR)*, dan ukuran perusahaan yang diproksikan *Ln Size*. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu struktur modal yang diproksikan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Berdasarkan data tersebut maka akan diolah menggunakan SPSS 25 dan diperoleh statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	45	,37	12,42	4,7511	3,64188
CR	45	1,03	7,19	2,9849	1,72418
LN SIZE	45	28,04	31,75	30,0264	1,19031
DER	45	,09	1,74	,6891	,43823
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Hasil Olah Data (2023)

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 45. Berdasarkan 45 data Profitabilitas (ROA) tersebut diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0,37, nilai maksimum sebesar 12,42, nilai mean dari periode 2017-2021 sebesar 4,7511, serta nilai standar deviasi sebesar 3,64188 artinya nilai *mean* ROA periode 2017-2021 lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Likuiditas (CR) dari 45 data sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 1.03, nilai maksimum sebesar 7,19, nilai mean dari periode 2017-2021 sebesar 2,9849, serta nilai standar deviasi sebesar 1,72418 artinya nilai *mean* CR periode 2017-2021 lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Ukuran Perusahaan (LnSize) dari 45 data sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 28,04, nilai maksimum sebesar 31,75, nilai *mean* dari periode 2017-2021 sebesar 30,0264, serta nilai standar deviasi sebesar 1,19031 artinya nilai Mean LnSize periode 2017-2021 lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Struktur Modal (DER) dari 45 data sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0.09, nilai maksimum sebesar 1.74, nilai *mean* dari periode 2017-2021 sebesar 0.6891, serta nilai standar deviasi sebesar 0.43823 artinya nilai Mean DER periode 2017-2021 lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini penulis mendistribusikan olah data variabel independen dan dependen. Variabel independen terdiri dari Profitabilitas yang diproksikan *Return on Asset* (ROA), Likuiditas yang diproksikan *Current Ratio* (CR), dan ukuran perusahaan yang diproksikan *Ln Size*. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu struktur modal yang diproksikan *Debt to Equity Ratio* (DER). Data tersebut lalu diujikan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-smirnov*. Analisis statistik dilihat dari nilai signifikansi uji *Kolmogorov-smirnov* dengan nilai signifikansi $>0,05$ maka diartikan terdistribusi normal. Jika nilai signifikansi $<0,05$ maka diartikan tidak terdistribusi normal.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,29253032
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,099
	Negative	-,111
Test Statistics		,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

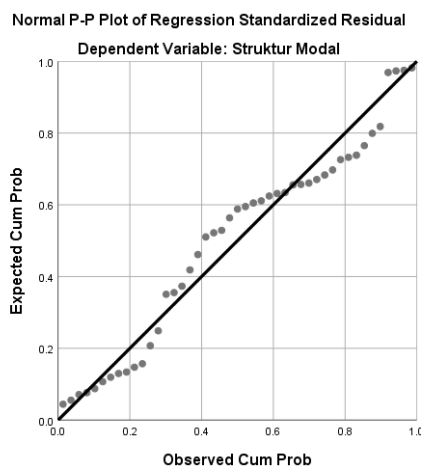
a. Test distribution is normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Olah Data (2023)

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,200 yang berarti bahwa data telah berdistribusi normal. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi telah lolos uji normalitas. Kemudian dapat diukur dengan grafik normal *probability spot* seperti gambar di bawah ini:

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normal *Probability Plot-Debt to Equity Ratio*

Pada histogram tersebut, data distribusi nilai residu (*error*) menunjukkan distribusi normal. Pada normal *probability plot* terlihat titik titik menyebar di sekitar garis diagonal (normal) serta penyebarannya mengikuti garis diagonal (normal). Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* atau model regresinya memenuhi asumsi normalitas, atau residu dari model dianggap berdistribusi secara normal dan dapat dilakukan langkah pengujian selanjutnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam penelitian ini penulis

mendistribusikan olah data variabel independen. Variabel independen terdiri dari Profitabilitas yang diproksikan *Return on Asset* (ROA), Likuiditas yang diproksikan *Current Ratio* (CR), dan ukuran perusahaan yang diproksikan *Ln Size*. Model regresi yang baik sebenarnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Suatu model regresi yang menunjukkan adanya multikolinearitas adalah yang mempunyai angka *tolerance* >0,01 dan nilai VIF <10.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5,505	1,240		-4,440	,000		
	Profitabilitas	-,053	,013	-,445	-4,071	,000	,911	1,097
	Likuiditas	-,024	,029	-,095	-,831	,411	,840	1,191
	Ukuran Perusahaan	,217	,040	,590	5,415	,000	,916	1,092

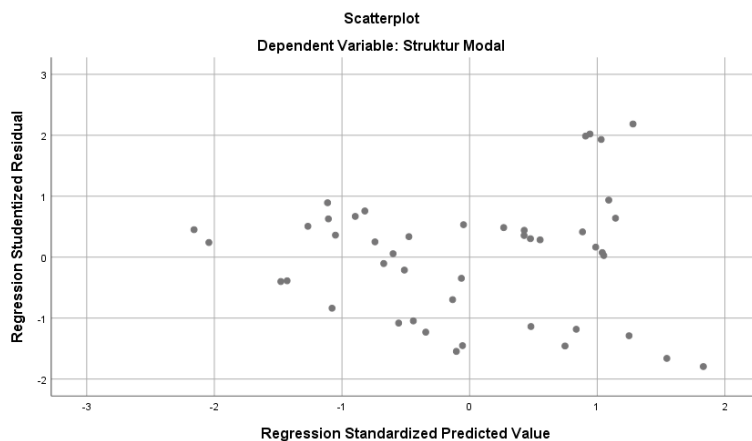
a. Dependent Variable: Struktur Modal
Sumber : Hasil olah data (2023)

Dari hasil uji multikolinearitas diatas nilai *tolerance* untuk variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,911 dengan VIF sebesar 1,097 menunjukkan tidak terjadinya multikolinearitas karena nilai *tolerance* lebih dari 0,01 dan VIF kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi tersebut dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka diartikan homoskedastisitas dan jika berbeda maka diartikan heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini penulis mendistribusikan olah data variabel independen dan dependen. Variabel independen terdiri dari Profitabilitas yang diproksikan *Return on Asset* (ROA), Likuiditas yang diproksikan *Current Ratio* (CR), dan ukuran perusahaan yang diproksikan *Ln Size*. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu struktur modal yang diproksikan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya dengan grafik *Scatterplot* dan Uji Glejser. Pada grafik *Scatterplot*, jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan Uji Glejser dapat dilihat dengan cara menghasilkan regresi nilai absolut residual (AbsUi) terhadap variabel independen lainnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Gambar 4. 2 *Scatterplot*

Hasil analisis pada Gambar 4.2 diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas.

Hasil Uji Glejser dapat dilihat dengan cara menghasilkan regresi nilai absolut residual ($AbsU_i$) terhadap variabel independen lainnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil dari uji glejser pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,693	,149		4,641	,000
	ROA	-,006	,013	-,069	-,428	,671
	CR	-,021	,029	-,124	-,747	,459
	SIZE	-3,294E-15	,000	-,192	-1,211	,233

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber : Hasil olah data (2023)

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai sig. variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,671, nilai sig. likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) sebesar 0,459 dan nilai sig. ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *Ln Size* sebesar 0,233. Hal tersebut diartikan bahwa ketiga variabel independen tersebut sudah lebih besar dari 0,05 sehingga dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi ini telah memenuhi uji heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini penulis mendistribusikan olah data variabel independen dan dependen. Variabel independen terdiri dari Profitabilitas yang diproksikan *Return on Asset* (ROA), Likuiditas yang diproksikan *Current Ratio* (CR), dan ukuran perusahaan yang diproksikan *Ln Size*. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu struktur modal yang diproksikan *Debt to Equity Ratio* (DER). Untuk mendeteksi adanya auto korelasi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson (Uji DW).

Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,783 ^a	,614	,585	,36322	1,707

Sumber : Hasil olah data (2023)

Berdasarkan Tabel 4.9 hasil pengujian yang dilakukan diperoleh angka durbin watson hitung (d) sebesar 1,707. Dalam tabel DW untuk $k = 3$ dan $N = 45$, nilai batas bawah (dL) sebesar 1,666 dan nilai 4-du sebesar 2,334. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai durbin watson berada diantara 1,666 hingga 2,334. Dengan demikian dapat diartikan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

4.3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Syarat analisis regresi linear adalah melakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Adanya uji asumsi klasik untuk mengetahui data yang kita uji apakah terdistribusi normal atau tidak. Apabila hasil pengujian asumsi klasik terdistribusi normal maka dapat diartikan dengan analisis yang dilakukan menjadi bias.

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan. Semua pengujian asumsi klasik terdistribusi normal sehingga dapat dilakukan pengujian selanjutnya yaitu analisis regresi linear berganda.

Tabel 4. 10 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.500	1.241		-4.431	.000
	ROA	-.053	.013	-.443	-4.055	.000
	CR	-.024	.029	-.095	-.834	.409
	LN	.217	.040	.589	5.405	.000

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil olah data (2023)

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas maka dapat dinyatakan persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = (-5.500) - 0.053X_1 - 0.024X_2 + 0.217 + e$$

Dari persamaan diatas, dapat di interpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (α) bernilai negatif yaitu -5,500 artinya apabila profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan sama dengan nol (0) maka struktur modalnya mengalami penurunan
- Koefisien regresi profitabilitas sebesar -0,053 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan profitabilitas mengalami kenaikan, maka struktur modalnya akan mengalami penurunan sebesar 0,053
- Koefisien regresi likuiditas sebesar -0,024 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan likuiditas mengalami kenaikan, maka struktur modalnya akan mengalami penurunan sebesar 0,024
- Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,217 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan profitabilitas mengalami penurunan, maka struktur modalnya akan mengalami kenaikan sebesar 0,217

4.3.4 Uji Hipotesis

Langkah terakhir dalam metode pengolahan data yaitu uji hipotesis. Dimana uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen pada variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen antara lain profitabilitas yang diprosikan *Return on Asset* (ROA), likuiditas yang diprosikan *Current Ratio* (CR) dan ukuran perusahaan yang diprosikan *Ln Size*. Sedangkan variabel dependennya yaitu struktur modal yang diprosikan *Debt to Equity Ratio* (DER).

1. Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini uji koefisien determinasi dilihat dari nilai *Adjusted R Square*. Dimana nilai *Adjusted R square* ini merupakan nilai *R Square* yang telah disesuaikan dan nilai ini selalu lebih kecil dari *R Square*. Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi :

Tabel 4. 11 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,783 ^a	,614	,585	,36322

Sumber : Hasil olah data (2023)

Berdasarkan pada tabel 4.11 hasil uji koefisien determinasi diatas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,585. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen struktur modal dapat dijelaskan oleh variabel independen profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan sebesar 58,5%, sedangkan sebesar 41,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar dari penelitian ini.

2. Uji Parsial

Uji T dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Asset* (ROA), likuitas yang diproksikan oleh *Current Ratio* (CR) dan ukuran perusahaan yang diproksikan oleh *Ln Size*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu struktur modal yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER). Berikut hasil uji parsial yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 12 Hasil Uji T

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5,500	1,241		-4,431	,000
	ROA	-,053	,013	-,443	-4,055	,000
	CR	-,024	,029	-,095	-,834	,409
	LN	,217	,040	,589	5,405	,000

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil olah data (2023)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) pada Tabel 4.12 dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal
Dari Tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi profitabilitas yang diproksikan menggunakan ROA sebesar $0,00 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.
- b. Pengaruh likuiditas terhadap struktur modal
Dari Tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi likuiditas yang diproksikan menggunakan CR sebesar $0,409 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
- c. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal
Dari Tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi ukuran perusahaan yang diproksikan menggunakan *LnSize* sebesar $0,00 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

3. Uji Simultan

Dalam penelitian ini, uji simultan dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Asset* (ROA), likuiditas yang diproksikan oleh *Current Ratio* (CR) dan ukuran perusahaan yang diproksikan oleh *Ln Size*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu struktur modal yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER). Berikut hasil uji simultan yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 13 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,685	3	1,562	17,005	,000 ^b
	Residual	3,765	41	,092		
	Total	8,450	44			

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas

Sumber : Hasil olah data (2023)

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa masing masing variabel independen (profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan) secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen (struktur modal).

4.4 Pembahasan Dan Interpretasi Hasil Penelitian

Hasil didasarkan pada penelitian yang telah diuraikan secara statistik dengan menggunakan SPSS versi 25.0 dengan uji F (simultan) dan uji T (parsial). Hasil dari hipotesis penelitian disajikan dalam tabel berikut ini:

Kode	Hipotesis	Hasil uji hipotesis
H ₁	Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap struktur modal (DER)	Diterima
H ₂	Likuiditas (CR) berpengaruh negatif terhadap struktur modal (DER)	Ditolak
H ₃	Ukuran Perusahaan (Ln Size) berpengaruh positif terhadap struktur modal (DER)	Diterima
H ₄	Profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan (Ln Size) berpengaruh terhadap struktur modal (DER)	Diterima

Tabel diatas menunjukkan hasil dari hipotesis penelitian sehingga menghasilkan hipotesis yang diterima atau ditolak.

4.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diperoleh nilai variabel profitabilitas t hitung sebesar -4,055. Karena nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel (-2,020) maka artinya profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari nilai signifikan yang di tentukan ($0,000 < 0,05$) maka hipotesis diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnawati dan Lestari (2018), Tirayoh *et al.* (2018), Muntahanah *et al.* (2022), Prastika dan Candradewi (2019), Wilhemma dan Durya (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur Modal. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnami dan susila (2021), Veronica *et al.* (2020), rivandi dan novriandi (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *pecking order theory* yang diungkapkan oleh Myers dan Majluf dalam Baswara (2020) bahwa perusahaan cenderung menggunakan sumber pendanaan yang berasal dari internal sebelum menggunakan dana eksternal seperti hutang. Dan juga didukung oleh hasil penelitian Hertanti dan Wardianto (2022) yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan mempengaruhi terhadap semakin rendahnya tingkat leverage dikarenakan perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi akan lebih menyukai penggunaan modal internal. Hal itu diartikan bahwa perusahaan akan memaksimalkan pembiayaan operasionalnya dengan menggunakan pendanaan yang berasal dari internal.

Hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa profitabilitas pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* dapat mempengaruhi struktur modalnya. Semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan memiliki tingkat leverage

yang rendah. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam mengelola dan mendanai kegiatan operasionalnya sendiri. Semakin besar profitabilitas maka akan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan makin membaik dikarenakan *return* yg semakin besar. Dengan adanya laba yang memadai maka perusahaan akan cenderung menggunakan dana internalnya terlebih dahulu daripada menggunakan hutang maupun penerbitan saham dalam membiayai operasionalnya.

4.4.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai variabel likuiditas t-hitung sebesar -0,834. karena nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel (-2,020) yang artinya likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Nilai signifikansi sebesar 0,409 lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0,409 > 0,05$) maka hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Johan dan Septariani (2021), Wilhemma dan Durya (2022), Rivandi dan Novriani (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnami dan Susila (2021), Veronica *et al.* (2020), Purnawati dan Lestari (2018), Prastika dan Candradewi (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Berdasarkan hasil pengujian, variabel likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap struktur modal di perusahaan subsektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang diteliti belum mencapai nilai rata rata *current ratio* sebesar 2,98. Hal tersebut menunjukkan nilai likuiditas yang diperoleh sangat rendah, yang artinya perusahaan subsektor *property* dan *real estate* belum memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan aset perusahaan. Menurut Rivandi dan Novriani (2021), menyatakan bahwa besarnya kemampuan memenuhi kewajiban hutangnya maka perusahaan hendaknya mengurangi resiko perusahaan dengan mengurangi hutang perusahaan tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Johan dan Septariani (2021) yang menyatakan semakin tinggi atau rendahnya nilai likuiditas maka tidak akan mempengaruhi struktur modal pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan ditolak, sehingga likuiditas tidak dapat digunakan untuk memprediksi struktur modal perusahaan.

4.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai variabel Ukuran Perusahaan t-hitung sebesar 5,405 karena nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel (2,020) yang artinya Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Nilai signifikansi sebesar 0,00, lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan (0,00

$< 0,05$) maka hipotesis diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Veronica *et al.* (2020), Johan dan Septariani (2021), Andika dan Sedana (2019), Wilhemma dan Durya (2022) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan dengan Ln Size (total aset) pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* dapat mempengaruhi struktur modalnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wilhemma dan Durya (2022) yang menyatakan bahwa ukuran besar kecilnya suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal, dana yang dibutuhkan perusahaan untuk berinvestasi akan semakin besar jika ukuran perusahaannya besar. Hal ini disebabkan karena rata-rata ukuran perusahaan subsektor *property* dan *real estate* sebesar 30,03. Berdasarkan hal tersebut, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar juga kebutuhan operasionalnya dalam mengembangkan perusahaannya. Besarnya kebutuhan operasional pasti memiliki *free cash flow* yang tinggi, sehingga memerlukan tambahan dana selain dari pendanaan internal. Berdasarkan hal tersebut maka perusahaan akan menggunakan pendanaan yang berasal dari eksternal seperti hutang dan penerbitan saham.

4.4.4 Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap struktur modal. Hal ini dapat dilihat dari uji F yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,00 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $17,005 > 2,832$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Veronica *et al.* (2020), Wilhemma dan Durya (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh pada struktur modal. Hal ini dikarenakan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memaksimalkan pembiayaan operasional menggunakan pendanaan internal, kemampuan perusahaan dalam melunasi juga akan memungkinkan perusahaan untuk dapat membiayai operasionalnya dengan pendanaan internal karena semakin besar *current ratio* maka akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki aset yang besar. Jumlah aset yang besar tentunya akan memungkinkan perusahaan untuk mengembangkan perusahaannya lagi maka akan diperlukan pendanaan yang berasal dari eksternal dalam membiayai operasionalnya.

Berdasarkan hasil pengumpulan data juga telah diperoleh bahwa profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* rata-rata memiliki nilai yang cukup optimal sehingga perusahaan dapat menyeimbangkan struktur modalnya dengan pendanaan internal dan juga eksternal.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* dalam regresi ini sebesar 0,585. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen struktur modal

dapat dijelaskan oleh variabel independen profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan sebesar 58,5%, sedangkan sebesar 41,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar dari penelitian ini.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu lima tahun dengan menggunakan data laporan keuangan periode 2017 sampai 2021. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas yang diproksikan oleh Return on Asset (ROA) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap struktur modal yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Semakin besar profitabilitas maka akan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan makin membaik dikarenakan *return* yg semakin besar. Dengan adanya laba yang memadai maka perusahaan akan cenderung menggunakan dana internalnya terlebih dahulu daripada menggunakan hutang maupun penerbitan saham dalam membiayai operasionalnya.
2. Likuiditas yang diproksikan oleh *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang diteliti memiliki nilai rata rata current ratio sebesar 2,98. Hal tersebut menunjukkan nilai likuiditas yang diperoleh sangat rendah, yang artinya perusahaan subsektor *property* dan *real estate* memang memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan aset perusahaan namun belum bisa membiayai hutang jangka panjangnya, sehingga likuiditas belum bisa memprediksi struktur modal perusahaan.
3. Ukuran perusahaan yang diproksikan oleh *Ln Size* berpengaruh positif secara signifikan terhadap struktur modal yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar juga kebutuhan operasionalnya dalam mengembangkan perusahaannya. Besarnya kebutuhan operasional pasti *memiliki free cash flow* yang tinggi, sehingga memerlukan tambahan dana selain dari pendanaan internal. Berdasarkan hal tersebut maka perusahaan akan menggunakan pendanaan yang berasal dari eksternal seperti hutang dan penerbitan saham.
4. Profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Asset* (ROA), likuiditas yang diproksikan oleh *Current Ratio* (CR), dan ukuran perusahaan yang diproksikan oleh *Ln Size* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap

struktur modal yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

5.2.1 Saran Praktis

1. Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan dan berhati-hati dalam menentukan keputusan keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan internal perusahaan, khususnya profitabilitas agar memiliki kualitas yang baik dalam pengelolaan sumber dana. Hal tersebut penting agar perusahaan dapat lebih memaksimalkan *return* dengan menggunakan pendanaan yang berasal dari eksternal sehingga dapat menarik investor yang hendak berinvestasi dan mengharapkan *return* yang tinggi. Perusahaan juga diharapkan untuk selalu memberikan informasi keuangan yang objektif, relevan, dan bisa diuji kebenarannya.
2. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata perusahaan subsektor *property* dan *real estate* masih memiliki rasio likuiditas yang rendah dikarenakan hutang lancar yang meningkat ataupun menurunnya aset lancar. Sebaiknya perusahaan mengevaluasi kembali kinerja alat likuidnya seperti aset lancar maupun hutang lancar. perusahaan disarankan untuk meningkatkan aktiva lancar perusahaan dengan cara mengendalikan jumlah persediaan dan mengurangi penggunaan kas yang tidak efisien.

5.2.2 Saran Akademis

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar memperluas wilayah penelitian seperti sektor farmasi, pertanian atau yang lainnya sehingga dapat dilihat dari berbagai sektor, dan tidak hanya berfokus pada satu sektor saja
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk periode penelitian menggunakan periode yang lebih panjang sehingga dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel independen lainnya yang diduga dapat mempengaruhi struktur modal seperti struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, *tax avoidance*, *dividend payout ratio*, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, I. K. R., & Sedana, I. B. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(9).
- Baswara, T., (2020). *Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (studi pada perusahaan yang terdaftar pada LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019)*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN - Indonesia Mandiri Bandung
- Efendi, M., Hendra, K. H., & Suhendro. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Dan Tax Avoidance Terhadap Struktur Modal. *Ekonomis: journal of economics and business*, 5(1).
- Ekinanda, F., Wijayanti A. & Siddi P. (2021). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva dan pajak terhadap struktur modal. *Jurnal akuntansi & keuangan*, 12(2).
- Ghozali, I., (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS*. Edisi Sembilan. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hertanti, D. K & Wardianto K. B. (2022). Pengujian Pecking Order Theory Dan Trade Off Theory Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Kompetitif Bisnis*, 1(7), 390-404
- Hery., (2017). *Kajian Riset akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terdahulu dalam bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta.
- Hilda, B., (2023). Kontribusi Properti Terhadap PDB Kecil, SMF Rekomendasikan 7 Hal. *Kompas.com*. [Diakses pada 02 Juli 2023]
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2019). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. (online) tersedia di: <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-7-psak-1-penyajian-laporan-keuangan> [diakses pada 9 Januari 2023]
- Ilahi, B., Jannah, Q. N., & Arifin, L. L. (2021). Struktur Modal Dalam Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 3(2), 8-14
- Iswanto, S., Djazuli A., & Choiriyah. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Motivasi*, E-ISSN: 2716-4039, P-ISSN:2548-1622.

- Johan, R. S., & Septariani D. (2021). Pengaruh struktur aktiva, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan farmasi yang listing di BEI periode 2015 sampai 2019. *Sosio e-Kons*, 13(1). 38-47.
DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/sosioekons.v13i1.8932>
- Karismawati N. P. A. dan Suarjaya, A. A. G. (2020). The Effect of Dividend Policy, Sales Growth, and Liquidity of The Company's Capital Structure. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*.
- Kasmir. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Kesebelas. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Kimmel, P.D. (2019). *Financial Accounting With International Financial Reporting Standards*, 4th Edition. USA: Wiley.
- Kimsen, Kismanah I., Masitoh S. 2018. *Profitability, Leverage, Size Of Company Towards Tax Avoidance*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIAFE)*. Volume 4 No. 2.
DOI: 10.34204/jiafe.v4i1.1075
- Kosali, A. Y., (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan *Real estate and Property* di Bursa Efek Indonesia. *Kinerja: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(1), 131-141
- Maimunah, S., & Tiara S. M. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Earning Per Share Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 1(2).
- Martani, D. (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) - International Financial Reporting standard (IFRS)*. (online) tersedia di: <https://staff.blog.ui.ac.id/martani/2018/01/22/analisis-laporan-keuangan/> [diakses pada 16 februari 2023]
- Mukaromah, D. U. & Suwarti T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Mederating. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMAT), Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(1).
- Muntahanah, S., Cahyo, H., Sundari, S., Sukma, K., dan Murdijaningsih, T. (2022) "Analisis struktur modal pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2014-2020. *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 19(2).
- Myers, S. dan Majluf N. (1984). *Corporate Financing and Investment Decision When Firm Have Information That Investor do not Have*. *Journal of Financial Economic*, 13(2).

- Novika, W. & Tutik S. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (studi empiris perusahaan manufaktur – subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMA)*, 2(1).
- Nurwani. 2022. Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 22(1)
- Prastika, N.P.Y., & Candradewi, M.R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Di BEI, *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(7)
- Pribadi, M. (2018). Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dagang Besar Yang Terdaftar di Perusahaan Bursa Efek Indonesia. *Progress Conference*, 1(1).
- Purnami, N. P. S., & Susila, G. P. A. J. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Subsektor Batu Bara di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11(3), 371-379
- Purnawati, N. K., dan Lestari, N. L. P. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(7).
- Qosidah, N., Titisari, K., H., dan Wijaya, A. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia di BEI. *Jurnal penelitian ekonomi akuntansi (JENSI)*. 4(1)
- Rahmadani, Ananto R. P. & Andriani W. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Struktur Modal. *Jurnal akuntansi dan manajemen*, 14(1), 82-103
- Rika. (2022). Pertumbuhan Sektor *Property* Dinilai Penting Terhadap PDB Indonesia. (ekonomi.bisnis.com) (29 juli 2022)
- Rivandi, M. & Novriani. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pundi*, 05(01), 139-152
- Roni, M.A. & Dewi I. R. (2015). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Profitabilitas Yang Diukur Dengan Return On Total Assets (ROA) Pada PT. Energi Mega Persada Tbk Periode 2010-2014. *Jurnal INABA*.

- Sari, D. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA), IX (2)*, 23-31
- Sari, N. L., Sunarsih N. M., & Yuliasuti I. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal. *Seminar Nasional INOBALI*.
- Setiawati, M. & Veronica E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Jasa Periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi Universitas Kristen Maranatha, 12(2)*, 294-312.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukamulja dan Sukmawati. (2019). Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi, Edisi Pertama. Yogyakarta: Andi.
- Tirayoh, V. Z., Tijow, A. P., & Sabijono, H. (2018) Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, 13(3)*
- Veronica., Nauli., V. L. A., Susanti. E., dan Yaputra., C. (2020). Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Likuiditas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Journal Of Economic, Business and Accounting, 3(2)*.
- Widiastari, P. A. & Yasa G. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 23(2)*, 957-981
- Wilhemma dan Durya. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Accounting cycle journal. 3(1)*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Populasi dan Kriteria Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Penentuan Sampel	
			1	2	3	Sesuai	Tidak Sesuai
1	AMAN	PT Makmur Berkah Amanda Tbk	✓				✓
2	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk,	✓		✓		✓
3	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk	✓		✓		✓
4	BAPA	PT Bekasi Asri Pemula Tbk	✓		✓		✓
5	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate	✓		✓		✓
6	BKSL	PT Sentul City Tbk	✓		✓		✓
7	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk	✓	✓	✓	✓	
8	CITY	PT Natura City Developments Tbk	✓				✓
9	CTRA	PT Ciputra Development Tbk	✓	✓	✓	✓	
10	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk	✓				✓
11	DILD	PT Intiland Development Tbk	✓		✓		✓
12	DMAS	PT Puradelta Lestari Tbk	✓		✓		✓
13	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk	✓	✓			✓
14	FORZ	PT Forza Land Indonesia Tbk	✓	✓			✓
15	GAMA	PT Aksara Global Development Tbk	✓				✓
16	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk	✓	✓	✓	✓	
17	GWSA	PT Greenwood Sejahtera Tbk	✓				✓
18	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk	✓	✓	✓	✓	
19	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk	✓	✓	✓	✓	
20	KOTA	PT DMS Propertindo Tbk	✓				✓
21	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk	✓	✓			✓
22	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk	✓				✓
23	MDLN	PT Modernland Realty Tbk	✓				✓
24	MTLA	PT Metropolitan Land Tbk	✓		✓		✓
25	NZIA	PT Nusantara Almazia Tbk	✓	✓			✓
26	PAMG	PT Bima Sakti Pertiwi Tbk	✓				✓
27	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk	✓		✓		✓
28	POLL	PT Pollux Properties Indonesia Tbk	✓	✓			✓
29	PPRO	PT PP Properti Tbk	✓		✓		✓
30	PUDP	PT Pudjiadi Prestige Tbk	✓		✓		✓
31	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk	✓	✓	✓	✓	
32	RBMS	PT Ristia Bintang Mahkotsejati Tbk	✓				✓
33	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk	✓	✓	✓	✓	
34	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk	✓	✓	✓	✓	
35	TARA	PT Agung Semesta Sejahtera Tbk	✓				✓
36	ARMY	PT Armidian Karyatama Tbk	✓	✓			✓
37	ASPI	PT Andalan Sakti Primaindo Tbk	✓				✓
38	ATAP	PT Trimitra Prawara Goldland Tbk	✓		✓		✓
39	BAPI	PT Bhakti Agung Propertindo Tbk	✓				✓
40	BBSS	PT Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk	✓				✓
41	BCIP	PT Bumi Citra Permai Tbk	✓		✓		✓

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Penentuan Sampel	
			1	2	3	Sesuai	Tidak Sesuai
42	BIKA	PT Binakarya Jaya Abadi Tbk	✓		✓		✓
43	BIPP	PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk	✓				✓
44	BKDP	PT Bukit Darmo Property Tbk	✓				✓
45	COWL	PT Cowell Development Tbk	✓		✓		✓
46	CPRI	PT Capri Nusa Satu Properti Tbk	✓				✓
47	CSIS	PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	✓		✓		✓
48	DADA	PT Diamond Citra Propertindo Tbk	✓				✓
49	DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk	✓		✓		✓
50	EMDE	PT Megapolitan Developments Tbk	✓	✓			✓
51	FMII	PT Fortune Mate Indonesia Tbk	✓		✓		✓
52	GMTD	PT Gowa Makassar Tourism Develop Tbk	✓				✓
53	HOMI	PT Grand House Mulia Tbk	✓				✓
54	INDO	PT Royalindo Investa Wijaya Tbk	✓				✓
55	INPP	PT Indonesian Paradise Property Tbk	✓				✓
56	IPAC	Era Graharealty Tbk	✓	✓			✓
57	KBAG	PT Karya Bersama Anugerah Tbk	✓				✓
58	LAND	PT Trimitra Propertindo Tbk	✓		✓		✓
59	LCGP	PT Eureka Prima Jakarta Tbk	✓				✓
60	LPLI	PT Star Pacific Tbk	✓				✓
61	MKPI	PT Metropolitan Kentjana Tbk	✓		✓		✓
62	MMLP	PT Mega Manunggal Property Tbk	✓				✓
63	MPRO	PT Maha Properti Indonesia Tbk	✓		✓		✓
64	MTSM	PT Metro Realty Tbk	✓		✓		✓
65	MYRX	PT Hanson International Tbk	✓		✓		✓
66	NIRO	PT City Retail Developments Tbk	✓	✓			✓
67	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk	✓	✓			✓
68	POLI	PT Pollux Hotels Group Tbk	✓	✓			✓
69	POSA	PT Bliss Properti Indonesia Tbk	✓				✓
70	PURI	PT Puri Global Sukses Tbk	✓				✓
71	REAL	PT Repower Asia Indonesia Tbk	✓		✓		✓
72	RIMO	PT Rimo International Lestari Tbk	✓				✓
73	ROCK	PT Rockfields Properti Indonesia Tbk	✓				✓
74	RODA	PT Pikko Land Development Tbk	✓	✓			✓
75	SATU	PT Kota Satu Properti Tbk	✓		✓		✓
76	SMDM	PT Suryamas Dutamakmur Tbk	✓	✓	✓	✓	
77	TRIN	PT Perintis Trinita Properti Tbk	✓				✓
78	TRUE	PT Trinita Dinamik Tbk	✓		✓		✓
79	URBN	PT Urban Jakarta Propertindo Tbk	✓		✓		✓

Lampiran 2 : Data Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate

Kode	Tahun	ROA	CR	Ln Size	DER
BSDE	2017	11.24	2.37	31.46	0.57
	2018	3.27	3.36	31.58	0.72
	2019	5.74	3.93	31.63	0.62
	2020	0.80	2.40	31.74	0.77
	2021	2.50	2.59	31.75	0.71
CTRA	2017	3.20	1.94	31.09	1.05
	2018	3.80	2.02	31.17	1.06
	2019	3.55	2.17	31.22	1.04
	2020	3.49	1.78	31.30	1.25
	2021	5.13	2.00	31.34	1.10
GPRA	2017	2.38	4.59	28.04	0.45
	2018	3.28	5.70	28.06	0.42
	2019	3.24	4.60	28.17	0.51
	2020	2.01	3.55	28.18	0.64
	2021	2.81	2.97	28.20	0.59
JRPT	2017	11.79	1.11	29.88	0.58
	2018	9.96	1.13	29.99	0.52
	2019	9.29	1.15	30.04	0.51
	2020	8.83	1.24	30.07	0.46
	2021	6.70	1.03	30.09	0.44
KIJA	2017	1.33	7.19	30.05	0.91
	2018	0.57	7.15	30.10	0.95
	2019	1.16	6.12	30.13	0.93
	2020	0.37	6.18	30.13	0.95
	2021	0.71	6.54	30.14	0.93
PWON	2017	8.67	1.72	30.78	0.83
	2018	11.30	2.31	30.85	0.63
	2019	12.42	2.86	30.89	0.44
	2020	4.23	1.98	30.91	0.50
	2021	5.37	3.79	30.99	0.51
RDTX	2017	10.83	4.62	28.46	0.11
	2018	10.58	4.50	28.56	0.09
	2019	8.33	2.09	28.66	0.11
	2020	7.95	4.15	28.72	0.09
	2021	6.19	3.16	28.78	0.09
SMRA	2017	2.46	1.46	30.71	1.59
	2018	2.96	1.45	30.78	1.57
	2019	2.51	1.24	30.83	1.59
	2020	0.99	1.42	30.85	1.74
	2021	2.11	1.87	30.89	1.32
SMDM	2017	0.63	1.65	28.78	0.26
	2018	2.70	2.28	28.78	0.24
	2019	2.28	2.07	28.80	0.22
	2020	0.58	2.51	28.79	0.21
	2021	3.56	2.38	28.83	0.19

Lampiran 3 : Hasil Uji menggunakan Output Spss

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	45	.37	12.42	4.7511	3.64188
CR	45	1.03	7.19	2.9849	1.72418
LNSIZE	45	28.04	31.75	30.0264	1.19031
DER	45	.09	1.74	.6891	.43823
Valid N (listwise)	45				

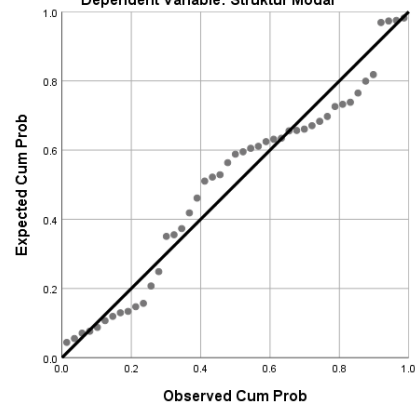
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.29253032
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.099
	Negative	-.111
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{e,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Struktur Modal

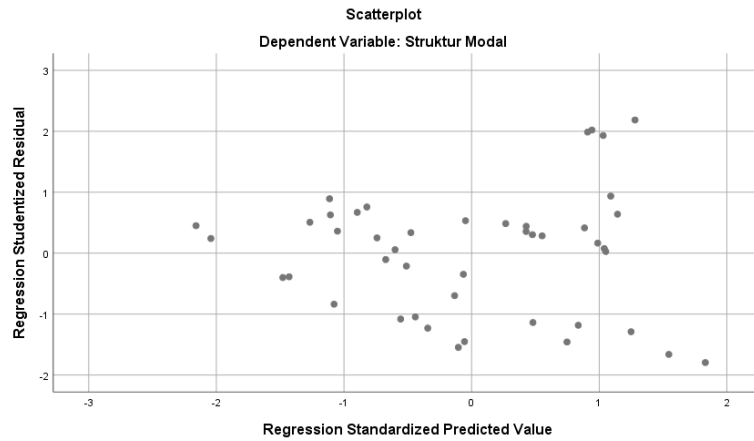


Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-5.505	1.240		-4.440	.000		
Profitabilitas	-.053	.013	-.445	-4.071	.000	.911	1.097
Likuiditas	-.024	.029	-.095	-.831	.411	.840	1.191
Ukuran Perusahaan	.217	.040	.590	5.415	.000	.916	1.092

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
		Beta				
1	(Constant)	.693	.149		4.641	.000
	ROA	-.006	.013	-.069	-.428	.671
	CR	-.021	.029	-.124	-.747	.459
	SIZE	-3.294E-15	.000	-.192	-1.211	.233

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.783 ^a	.614	.585	.36322	1.707

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.783 ^a	.614	.585	.36322

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-5.500	1.241		-4.431	.000
	ROA	-.053	.013	-.443	-4.055	.000
	CR	-.024	.029	-.095	-.834	.409
	LN	.217	.040	.589	5.405	.000

a. Dependent Variable: DER

Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.685	3	1.562	17.005	.000 ^b
	Residual	3.765	41	.092		
	Total	8.450	44			

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas

Lampiran 4 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andita Rahmani
Alamat : Jl. Mandor Naiman Ds. Psair Jambu (Jumbo)
RT.04/01 Kec. Sukaraja, Kab. Bogor, 16710
Tempat dan tanggal lahir : Bogor, 05 Juli 2002
Agama : Islam
Pendidikan
• SD : SDN JAMBU
• SMP : SMPN 19 Bogor
• SMA : SMAN 1 Sukaraja, Bogor
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Juni 2023
Peneliti

(Andita Rahmani)